

**SKRIPSI**

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA AGROINDUSTRI KOPI  
BUBUK JANGKAR MAS DIDESA KAMPUNG MEDAN KECAMATAN  
KUANTAN HILIR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

**OLEH :**

**WILTA AYU TRIALISTA**  
**NPM : 160113064**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI  
TELUK KUANTAN**

**2020**

**SKRIPSI**

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA AGROINDUSTRI KOPI  
BUBUK JANGKAR MAS DIDESA KAMPUNG MEDAN KECAMATAN  
KUANTAN HILIR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

**OLEH :**

**WILTA AYU TRIALISTA**

**NPM : 160113064**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian*

**PRODI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI  
TELUK KUANTAN  
2020**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI**

Kami Dengan Ini Menyatakan Bahwa Skripsi Yang Ditulis Oleh:

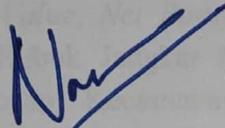
**Wilta Ayu Trialista**

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA AGROINDUSTRI KOPI  
BUBUK JANGKAR MAS DIDESA KAMPUNG MEDAN KECAMATAN  
KUANTAN HILIR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian

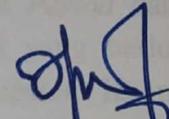
**MENYETUJUI :**

**Pembimbing I**



**Ir. Nariman Hadi, MM**  
NIDN:1003016401

**Pembimbing II**

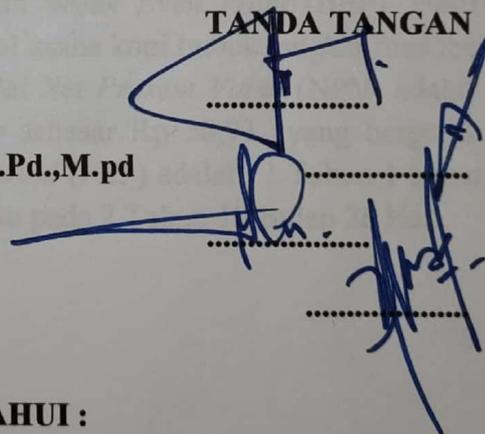


**Haris Susanto, SP. MMA**  
NIDN:1027027601

**TIM PENGUJI NAMA**

**Ketua H. Mashadi, Sp.,M.Si**  
**Sekretaris Eldipama Kesambamula, S.Pd.,M.pd**  
**Anggota Melli Sasmi, SP.,M.Si**  
**Anggota Jammaludin, SP.,MMA**

**TANDA TANGAN**



**MENGETAHUI :**

**Dekan Fakultas Pertanian**  
  
**H. Mashadi SP .M.,Si**  
NIDN : 1025087401

**Ketua Prodi Agribisnis**  
  
**Meli Sasmi SP .M.,Si**  
NIDN : 1027027601

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA AGROINDUSTRI KOPI  
BUBUK JANGKAR MAS DIDESA KAMPUNG MEDAN KECAMATAN  
KUANTAN HILIR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Wilta Ayu Trialista  
Dibawah Bimbingan  
Nariman Hadi Dan Haris Susanto  
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian  
Universitas Islam Kuantan Singingi, Teluk Kuantan 2020

**ABSTRAK**

Tujuan pada penelitian ini, adalah untuk menganalisis kelayakan secara finansial (*Net Present Value*, *Net Benefit Cost Ratio*, *Payback Period* dan *Break Even Point*) Kopi Bubuk Jangkar Mas Ibu Wirda Yanti yang berlokasi di Desa Kampung Medan, Kecamatan Kuantan Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis secara matematik dengan menggunakan alat analisis kalkulator dan program Microsoft Excel yang dianalisis secara finansial yaitu *Net Present Value* (NPV), *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C Ratio), *Payback Period* (PBP), dan *Break Even Point* (BEP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara finansial usaha kopi bubuk jangkar mas Ibu Wirda Yanti dinyatakan layak dilihat dari nilai *Net Present Value* (NPV) adalah Rp Rp 2.671.788.489,-, nilai *Net B/C Ratio* sebesar Rp 58,93 yang bergerak positif. Untuk *Cash In Flow* atau *Payback Period* (PBP) adalah 1 Tahun 1 bulan 4 hari . Dan nilai *Break Even Point* (BEP) yaitu pada 2 Tahun 10 Bulan 26 Hari.

***Kata Kunci: Kopi Bubuk, Kelayakan, Usaha***

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dengan mengucapkan Syukur Alhamdulillah segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Sallallahu Alaihi Wasallam yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pertanian di Program Studi Agribisnis Universitas Islam Kuantan Singingi.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Kedua orang tua penulis, ayahanda tercinta Salmi Wardi dan ibunda tersayang Suryati yang telah bersusah paya membesarkan, mendidik, mengarahkan, memberikan kasih sayang, selalu menyemangati, yang tak pernah berhenti menyebut nama penulis disetiap do'a nya, yang selalu tabah dan sabar demi kesuksesan penulis, dan yang memberikan dukungan baik moril maupun materil yang tiada henti-hentinya kepada penulis. Semoga Allah Subhanahu Wa ta'ala selalu melimpahkan rahmat dan maghfiroh kepada keduanya, Aamiin.

2. Segenap keluarga dan teman yang telah menyemangati dan membantu penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak H.Mashadi,SP.,M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi.
4. Ibu Meli Sasmi,SP.,M.Si, selaku Ketua Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Kuantan Singingi dan Dosen Penguji yang telah berkenan memberikan tambahan ilmu dan solusi pada setiap permasalahan atas kesulitan dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Ir. Nariman Hadi,MM selaku dosen Pembimbing I yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis selama menyusun skripsi dan memberikan banyak ilmu serta solusi pada setiap permasalahan atas kesulitan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Haris Susanto, SP .MMA selaku Pembimbing II yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi dan memberikan banyak ilmu serta solusi pada setiap permasalahan atas segala kesulitan dalam penulisan skripsi ini
7. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Pertanian yang telah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
8. Seluruh Staff dan karyawan Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah memberikan bantuan kepada penulis.
9. Ibu Wirda Yanti dan keluarga yang telah memberikan keterangan terkait pengumpulan data di lapangan.
10. Untuk sahabat-sahabat tebaikku, Ritna Sari, Rimi Oktapianingsih, Ayu Lestari, Arnesta Wahyuni, Ayu Puspitasari, Sri ingka Fitriani, Gustira

Ermayani, Irma Suryani, Kurnia Putri Alda, Asih Novianti, Rusi Handayani, Gesti Novita, Widya Oktavianingsih, Perdi Munas Putra, Erlangga Marsila, Khairul Arido, dan masih banyak lainnya yang tak bisa disebutkan satu persatu, yang senantiasa banyak memberikan motivasi dan doa kepada penulis.

11. Teman-teman satu organisasi Orcydology Community Cabang Kuantan Singingi, Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Pertanian, serta Himpunan Mahasiswa Agribisnis Universitas Islam Kuantan Singingi, salam perjuangan.
12. Almamaterku tercinta Universitas Islam Kuantan Singingi.

Teluk Kuantan, Oktober 2020

Penulis

Wilta Ayu Trialista

## MOTTO

- Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah. ( Thomas Alva Edison)
- Teruslah berusaha selagi anda mampu karna setiap kesulitan pasti ada jalan keluar. (Adit)
- Dan mohonlah pertolongan (Kepada Allah)dengan sabar dan sholat. Dan ( sholat) itu sungguh berat , kecuali bagi orang-orang yang khusuk (Terjemahan QS. Al Baqarah: 45 )

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul "*Analisis Kelayakan Agroindustri Kopi Bubuk Jangkar Mas di Desa Pasar Baru Baserah Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi*".

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Pembimbing I Ibu Ir.Nariman Hadi, MM dan Pembimbing II Bapak Haris Susanto, SP.MMA yang telah memberikan bimbingan, saran, pemikiran dan pengarahan yang bermanfaat dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Selanjutnya ucapan terimakasih juga penulis ucapkan kepada orangtua, Dekan, Staff Fakultas Petanian, Ketua Program Studi Agribisnis, dosen, dan teman-teman serta semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materil, semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala membalas semua kebaikan yang telah di berikan.

Penulis menyadari penulisan Skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu demi kesempurnaan penulisan ini penulis mengharapkan masukan dari dosen pembimbing serta kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun. Atas segala perhatiannya penulis ucapkan terima kasih .

Teluk Kuantan, Desember 2020

Wilta Ayu Trialista

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>MOTO</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.4 Ruang Lingkup Penelitian .....	3
1.5 Manfaat Penelitian .....	3
<b>II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Kopi .....	5
2.2 Kopi Robusta.....	6
2.3 Kopi Bubuk .....	7
2.4 Agroindustri.....	8
2.5 Analisis Usaha.....	9
2.6 Aspek-Aspek Kelayakan .....	9
2.6.1 Aspek Teknis dan Teknologi .....	11
2.6.2 Aspek Finansial .....	11
2.6.3 Aspek Pasar dan Pemasaran .....	15
2.6.4 Aspek Sosial Ekonomi .....	16
2.6.5 Aspek Produksi .....	16
2.7 Analisis Investasi .....	17
2.8 Penelitian Terdahulu .....	19
2.9 Kerangka Pemikiran .....	20
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian .....	23
3.2 Metode Penentuan Responden .....	23
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	23
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	24
3.5 Analisis Data .....	24
3.5.1 <i>Net Present Value</i> .....	24
3.5.2 <i>Net Benefit/Cost Ratio (Net B/C)</i> .....	25
3.5.3 <i>Payback Period</i> .....	26
3.5.4 <i>Break Even Point</i> .....	27
3.6 Konsep Operasional .....	28

<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian .....	30
4.1.1. Luas Wilayah .....	30
4.1.2 Topografi .....	30
4.1.3 Iklim .....	31
4.1.4 Fasilitas Penunjang .....	31
4.2 Karakteristik Responden dan Profil Usaha .....	31
4.2.1 Karakteristik Responden .....	32
4.2.2 Umur Responden .....	32
4.2.3 Lama Pendidikan .....	32
4.2.4 Tanggungan Keluarga .....	33
4.2.5 Sejarah Berdirinya Usaha .....	33
4.2.6 Skala Usaha .....	33
4.2.7 Teknologi Produksi .....	34
4.3 Analisis Kelayakan Finansial Usaha Kopi Bubuk Jangkar Mas .....	34
4.3.1 Biaya Investasi Usaha Kopi Bubuk Jangkar Mas .....	34
4.3.2 Biaya Operasional Usaha Kopi Bubuk Jangkar Mas .....	35
4.3.3 Penerimaan Usaha Kopi Bubuk Jangkar Mas .....	36
4.3.4 Analisis Kelayakan Usaha .....	37
4.3.4.1 Net Present Value (NPV) .....	38
4.3.4.2 Net Benefit Cost Ratio (Net B/C) .....	38
4.3.4.3 Payback Period (PP) .....	39
4.3.4.4 Break Even Point (BEP) .....	40
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	41
5.2 Saran .....	41
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>42</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>45</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>81</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Skema Kerangka Pemikiran .....	22

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Penelitian Terdahulu .....	19
2. Fasilitas Penunjang di Desa Kampung Medan .....	31
3. Karakteristik Responden .....	32
4. Biaya Investasi Usaha Kopi Bubuk Jangkar Mas .....	35
5. Biaya Operasional Usaha Kopi Bubuk Jangkar Mas .....	36
6. Total Penerimaan Usaha Kopi Bubuk Jangkar Mas .....	37

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Organisasi Penelitian .....	45
2. Anggaran Biaya .....	46
3. Jadwal Kegiatan Penelitian .....	47
4. Profil Pengusaha Jangkar Mas .....	48
5. Biaya Investasi Usaha Kopi Bubuk Jangkar Mas Tahun 2014 .....	49
6. Biaya Investasi Usaha Kopi Bubuk Jangkar Mas Tahun 2015 .....	50
7. Biaya Investasi Usaha Kopi Bubuk Jangkar Mas Tahun 2016 .....	51
8. Biaya Investasi Usaha Kopi Bubuk Jangkar Mas Tahun 2017 .....	52
9. Biaya Investasi Usaha Kopi Bubuk Jangkar Mas Tahun 2018 .....	53
10. Biaya Investasi Usaha Kopi Bubuk Jangkar Mas Tahun 2019 .....	54
11. Rekapitulasi Biaya Investasi Periode 2014-2019 .....	55
12. Biaya Operasional Usaha Kopi Bubuk Jangkar Mas Tahun 2014 .....	56
13. Biaya Operasional Usaha Kopi Bubuk Jangkar Mas Tahun 2015 .....	57
14. Biaya Operasional Usaha Kopi Bubuk Jangkar Mas Tahun 2016 .....	58
15. Biaya Operasional Usaha Kopi Bubuk Jangkar Mas Tahun 2017 .....	59
16. Biaya Operasional Usaha Kopi Bubuk Jangkar Mas Tahun 2018 .....	60
17. Biaya Operasional Usaha Kopi Bubuk Jangkar Mas Tahun 2019 .....	61
18. Rekapitulasi Biaya Operasional Periode 2014-2019 .....	62
19. Biaya Tenaga Kerja Usaha Kopi Bubuk Jangkar Mas Tahun 2014.....	63
20. Biaya Tenaga Kerja Usaha Kopi Bubuk Jangkar Mas Tahun 2015 .....	64
21. Biaya Tenaga Kerja Usaha Kopi Bubuk Jangkar Mas Tahun 2016.....	65
22. Biaya Tenaga Kerja Usaha Kopi Bubuk Jangkar Mas Tahun 2017 .....	66
23. Biaya Tenaga Kerja Usaha Kopi Bubuk Jangkar Mas Tahun 2018 .....	67
24. Biaya Tenaga Kerja Usaha Kopi Bubuk Jangkar Mas Tahun 2019 .....	68
25. Rekapitulasi Biaya Tenaga Kerja Periode 2014-2019 .....	69
26. Penerimaan Usaha Kopi Bubuk Jangkar Mas .....	70
27. Perhitungan Investasi Usaha Kopi Bubuk Jangkar Mas .....	71
28. Perhitungan NPV Pada Usaha Kopi Bubuk Jangkar Mas .....	72
29. Perhitungan Net B/C Pada Usaha Kopi Bubuk Jangkar Mas.....	73
30. Perhitungan PBP Pada Usaha Kopi Bubuk Jangkar Mas .....	74
31. Perhitungan BEP Pada Usaha Kopi Bubuk Jangkar Mas .....	75
32. Surat Rekomendasi Pelaksanaan Kegiatan Riset/Pra Riset .....	76

33. Dokumentasi Penelitian ..... 77

## I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara agraris yang di anugerahi kekayaan alam yang melimpah atau sering di sebut juga sebagai gemah ripah loh jinawi ditambah lagi dengan posisi indonesia yang di nilai amat strategis. Mulai dari sisi geografis indonesia terletak pada daerah tropis yang memiliki curah hujan yang tinggi sehingga banyak tanaman yang dapat hidup dan tumbuh dengan subur. Salah satu tanaman nya ialah tanaman kopi.

Kopi adalah komoditas agroindustri yang hanya bisa dikonsumsi oleh manusia setelah melalui proses pengolahan. Kopi juga merupakan salah satu minuman yang sangat di gemari oleh masyarakat Indonesia karena rasa dan aromanya. Berkembangnya budaya ngopi terutama pada kaula muda telah meningkatkan trend konsumsi dan industri kopi di seluruh Indonesia Jenis kopi yang digunakan pada proses pengolahan ada 2 macam yaitu Kopi Robusta dan Kopi Arabika, dan yang biasa digunakan sebagai bahan baku kopi bubuk ialah Kopi Robusta. Jenis kopi robusta yang dipilih karena cita rasa pada kopi tersebut, kopi robusta menyuguhkan rasa pahit sedangkan kopi arabika lebih didominasi rasa asam.

Kopi bubuk merupakan proses pengolahan kopi yang paling sederhana. Dimana kopi terlebih dahulu di sangrai, kemudian di hancurkan dalam proses penggilingan dan setelah itu barulah kopi dikemas dalam bungkus sebelum kemudian diseduh oleh para penikmat kopi.

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu Kabupaten yang terletak disebelah selatan Provinsi Riau yang memiliki perkembangan usaha yang cukup berkembang salah satunya yaitu usaha Agroindustri kopi.

Agroindustri kopi mempunyai peluang yang cukup tinggi untuk di kembangkan di indonesia karena memiliki prospek besar dipasar domestik dan internasional, namun permasalahan yang di alami agroindustri kopi saat ini juga sangat kompleks, antara lain kualitas dan kontinyuitas bahan baku kopi yang kurang terjamin, teknik budaya yang masih sederhana, kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana agroindustri, jaringan pemasaran kopi yang belum terkelolah dengan baik, dan kualitas SDM yang kurang memadai (Hariyati et.al., 2013).

Salah satu tempat Agroindustri kopi terdapat di Desa Kampung Medan Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi milik Ibu Wirda Yanti yang di beri nama Kopi Jangkar Mas .

Masalah yang ada pada usaha Agroindustri Kopi bubuk Jangkar Mas milik Ibu Wirda Yanti ini adalah bahan baku yang masih di datangkan dari luar daerah seperti dari Provinsi Sumatera Barat ditambah dengan alat pengolahan yang masih sederhana, serta produksi yang tidak dilakukan setiap hari, sehingga dapat mengakibatkan produksi menjadi rendah yang berpengaruh pada besarnya keuntungan yang diperoleh.

Melihat permasalahan tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kelayakan Finansial Usaha Agroindustri Kopi Bubuk Jangka Mas Di Desa Kampung Medan Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Seberapa besar kelayakan secara Finansial (*Net Present Value, Net Benefit Cash Ratio, Payback Period dan Break Event Point*) Usaha Agroindustri Kopi Bubuk Jangkar Mas di Desa Kampung Medan Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk menganalisis kelayakan secara finansial (*Net Present Value, Net Benefit Cash Ratio, PayBack Period dan Break Even Point*) pada usaha Agroindustri Kopi Bubuk Jangkar Mas Ibu Wirda Yanti di Desa Kampung Medan Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi

## **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini merupakan studi kasus yang fokus pada Usaha Ibu Wirda Yanti di Desa Kampung Medan Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi, data biaya produksi dan harga di analisis berdasarkan pada tahun produksi. Analisis finansial yang di gunakan adalah *Net Present Value, Net Benefit Cash Ratio, PayBack Period dan Break Even Point* mulai dari tahun 2014 sampai dengan 2019 dengan suku bunga BRI pada tahun mulai berinvestasi. Dalam proses penanaman sebanyak 5 kali dalam 1 tahun.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Pelaku Usaha Bubuk Agroindustri Kopi Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam penentuan kebijakan pengembangan Usaha Agroindustri Kopi

2. Bagi pembaca, dapat memperkaya referensi untuk menulis atau penelitian selanjutnya dalam memperluas kajian penelitian
3. Bagi Instansi terkait ,memberikan tambahan wawasan , sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan kepada pemerintah untuk memberikan bantuan berupa alat alat yang lebih modern .
4. Sebagai bahan pertimbangan bagi investor dan lembaga keuangan dalam penanaman modal pada usaha kopi bubuk.

## II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Kopi

Kopi merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang sudah lama dibudidayakan dan memiliki nilai ekonomis yang lumayan tinggi. Kopi berasal dari Afrika, yaitu di daerah pegunungan di Etopia. Namun, kopi sendiri baru di kenal oleh masyarakat dunia setelah tanaman tersebut di kembangkan diluar daerah asalnya, yaitu Yaman di bagian selatan Arab ( Rahardjo, 2012).

Berikut ini merupakan klarifikasi ilmiah tanaman kopi :

Kingdom	: <i>Plantea</i>
Sub Kingdom	: <i>Viridiplantea</i>
Infra Kingdom	: <i>Streptophyta</i>
Super Divisi	: <i>Embryophyta</i>
Divisi	: <i>Traceaophyta</i>
Sub Divisi	: <i>Spermatophyta</i>
Kelas	: <i>Magnoliopsida</i>
Super Ordo	: <i>Asteranae</i>
Ordo	: <i>Gentianales</i>
Famili	: <i>Rubiaceae</i>
Genus	: <i>Coffea L.</i>
Spesies	: <i>Coffea arabisca. L</i>

Morfologi tanaman kopiterdiri dari batang, daun, buah, bunga, dan akar. Seluruh bahian-bagian tanaman kopibekerja berdasarkan fungsi dan manfaatnya masing-masing (Paggabean dan Edy,2011).

Sejarah mencatat bahwa penemuan kopi sebagai minuman berkhasiat dan berenergi pertama kali ditemukan oleh Bangsa Etiopia di benua Afrika sekitar 3000 tahun (1000 SM) yang lalu. Kopi kemudian terus berkembang hingga saat ini menjadi salah satu minuman paling populer di dunia yang dikonsumsi oleh berbagai kalangan masyarakat. Indonesia sendiri telah mampu memproduksi lebih dari 400 ribu ton kopi per tahunnya. Disamping rasa dan aromanya yang menarik, kopi juga dapat menurunkan risiko terkena penyakit kanker, diabetes, batu empedu, dan berbagai penyakit jantung.

## **2.2 Kopi Robusta**

Kopi Robusta ( *Coffea Canephora* ) berada di Indonesia pada tahun 1900, kopi ini tahan penyakit karat daun yang memerlukan syarat tumbuh dan pemeliharaan yang ringan, sedangkan produksi jauh lebih tinggi. Oleh karena itu kopi ini cepat berkembang dan mendesak kopi- kopi lainnya. Saat ini lebih dari 90% dari areal pertanaman kopi di Indonesia terdiri dari kopi Robusta ( Prastowo et. All., 2010).

Kopi Robusta mampu beradaptasi lebih baik dibanding kopi Arabika. Areal perkebunan kopi Robusta di Indonesia relatif lebih luas karena dapat tumbuh dengan baik pada daerah yang lebih rendah. Kopi Robusta memiliki karakteristik fisik biji agak bulat, lengkungan tebal dan garis tengah dari atas kebawah rampir rata. (Rukmana, 2014).

Ada 4 jenis kopi yang dikenal yaitu kopi Robusta, kopi Arabika, kopi Liberika, kopi Ekselsa. Kelompok kopi yang dikenal memiliki nilai ekonomi dan perdagangan secara komersial yaitu kopi Arabika dan kopi Robusta. Sedangkan kopi Liberika dan kopi Ekselsa kurang ekonomis dan kurang komersial

( Rahardjo, 2013).

Kualitas cita rasa kopi Robusta dibawah kopi Arabika tetapi kopi Robusta rentan terhadap penyakit karat daun. Oleh karena itu luas areal pertanaman kopi dan produksi kopi teresar adalah kopi Robusta. Ciri-ciri kopi robusta memiliki rasa seperti coklat, lebih pahit dan sedikit asam, bau yang dihasilkan khas dan manis. Tanaman kopi robusta biasanya sudah dapat berproduksi pada umur 2,5 Tahun. Umur ekonomis kopi Robusta dapat berproduksi hingga 15 Tahun. Namun tingkat produksi Kopi Robusta sangat dipengaruhi oleh tingkat pemeliharaannya (Haryanto, 2012).

### **2.3 Kopi Bubuk**

Kopi bubuk merupakan pengolahan kopi yang melalui tiga tahapan yaitu : penyangraian (*roasting*), penggilingan (*grinding*), dan pengemasan. Penyangraian sangat menentukan warna an cita rasa produk kopi yang akan dikonsumsi sedangkan penggilingan yaitu menghaluskan partikal kopi sehingga dihasilkan kopi bubuk kasar (*coarse*), bubuk sedang (*medium*), bubuk halus (*fine*) bubuk amat halus (*very fine*). Pilihan kasar halusnya bubuk kopi berkaitan dengan cara penyeduhan kopi yang digemari oleh masyarakat ( Ridwansyah , 2002). Kopi bubuk yang langsung diseduh dengan air panas akan meninggalkan ampas didalam cangkir. Kopi bubuk mempunyai kandungan kafein sebesar 115 mg/gram kopi (1-2 sendok makan) dalam 150 ml air (Dollemore D. Dan Mark Guilucci, 2001).

## **2.4 Agroindustri (Pengolahan Hasil Pertanian)**

Agroindustri (pengolahan hasil pertanian) merupakan kegiatan pemanfaatan hasil pertanian sebagai bahan baku, merancang serta menyediakan peralatan dan jasa dalam kegiatan tersebut. Agroindustri merupakan perusahaan yang mengolah bahan yang berasal dari tumbuhan atau hewani. Proses yang dilakukan mencakup pengubahan dan pengawetan, penyimpanan, pengemasan dan distribusi.

Peran sektor agroindustri semakin penting karena memiliki keterkaitan yang kuat dengan sektor lain. Keterkaitan tersebut tidak hanya keterkaitan dengan produk, tetapi juga melalui keterkaitan dengan permintaan akhir dan input primer, yaitu keterkaitan konsumsi, investasi dan tenaga kerja. Hal tersebut berkaitan dengan peningkatan investasi pada sektor agroindustri akan terciptanya kesempatan kerja dan sumber pendapatan masyarakat, sehingga rumah tangga petani tidak hanya menggantungkan sumber penghidupan mereka pada sebidang tanah yang semakin menyempit, namun secara luas mampu mendukung produktivitas. Hal tersebut berkaitan dengan peningkatan investasi pada sektor agroindustri akan terciptanya kesempatan kerja dan sumber pendapatan masyarakat, sehingga rumah tangga petani tidak hanya menggantungkan sumber penghidupan mereka pada sebidang tanah yang semakin menyempit, namun secara luas mampu mendukung produktivitas. Hal tersebut dapat berdampak positif bagi pengurangan kemiskinan yang sebagian besar berada di sektor pertanian (Ibrahim, dkk, 2012).

Agroindustri merupakan salah satu subsistem penting dalam agribisnis, potensi yang dimiliki mendorong pertumbuhan yang tinggi karena nilai tambah yang dapat mempercepat transformasi struktur ekonomi dari pertanian ke industri.

Agroindustri dapat digunakan sebagai sarana mengatasi kemiskinan karena memiliki kegiatan dan pasar yang sangat luas. Agroindustri adalah suatu sektor yang padat karya dan tidak banyak memerlukan modal guna menambah nilai terhadap bahan mentah dan umumnya berada dekat dengan lokasi produksi dan bahan mentah. Karakteristik tersebut dapat mengembangkan sektor agroindustri yang sesuai bagi pengembangan industri-industri kecil dipedesaan (Ibrahim, dkk, 2012).

## **2.5 Analisis Usaha**

Menurut Hernanto (1993). Analisis usaha yang dimaksud untuk mengetahui kekuatan pengolahan secara menyeluruh sebagai jaminan atau agunan bank serta usahanya. Informasi ini penting bagi pengusaha dalam kedudukannya terkait dengan kredit pajak-pajak dan pajak kekayaan. Tiga unsur utama yang berkaitan dengan analisis usaha secara keseluruhan merupakan analisis keuangan tentang arus biaya dan penerimaan (*cash flow*), neraca (*balance sheet*) dan pertelaan pendapatan (*income statement*).

## **2.6 Aspek Aspek Kelayakan**

Pendirian maupun perluasan usaha memerlukan usaha yang tidak sedikit jumlahnya, modal yang diperlukan biasanya disesuaikan dengan tujuan perusahaan dan bentuk badan usahanya. Agar rujukan perusahaan dapat tercapai sesuai dengan yang telah direncanakan perlu dilakukan suatu studi untuk menilai apakah investasi yang akan ditanam layak atau tidak dijalankan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Studi kelayakan diperlukan untuk menghindari kegagalan setelah proyek dilakukan. Salah satu tujuan dilakukannya kelayakan bisnis adalah mencari jalan keluar agar dapat meminimalkan hambatan dan resiko

yang mungkin timbul dimasa yang akan datang karena keadaan yang akan datang penuh dengan ketidakpastian (Halim,2005).

Studi kelayakan investasi pada proyek bisnis merupakan pengkajian suatu usulan proyek bisnis, yang merupakan pengkajian suatu usulan proyek (bisnis), apakah dapat dilaksanakan ( *go project* ) atau tidak ( *no go project*) dengan berdasarkan berbagai aspek kajian. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah suatu proyek dapat dilaksanakan dengan berhasil, sehingga dapat menghindari keberlanjutan investasi modal yang terlalu besar untuk kegiatan yang ternyata tidak menguntungkan (Kasmir dan Jakfar,2003).

Studi kelayakan proyek atau bisnis adalah penelitian yang menyangkut berbagai aspek baik itu dari aspek hukum, sosial ekonomi, dan budaya, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi sampai dengan aspek manajemen dan keuangan, dimana itu semua digunakan untuk dasar penelitian studi kelayakan dan hasilnya digunakan untuk mengambil keputusan apakah suatu proyek atau bisnis dapat dikerjakan atau ditunda dan bahkan tidak dijalankan (Subagyo, 2008).

Menurut Umar (2005), dilihat dari kapan investasi dilakukan pada proyek, dapat dibedakan menjadi 4 jenis evaluasi proyek yaitu sebagai berikut : (1) evaluasi terhadap usulan proyek yang akan didirikan ( *pre-project evaluation* ). (2) evaluasi terhadap proyek yang sedang dibangun ( *on- constructions project evaluation* ). (3) evaluasi terhadap proyek yang sedang dioperasinalisasikan ( *on-going project evaluation* ) (4) evaluasi terhadap proyek yang telah berakhir ( *post-project evaluation study* ).

Studi kelayakan sangat diperlukan oleh banyak kalangan, khususnya bagi para investor yang selaku pemrakarsa, bank selaku pembri kredit, dan pemerintah yang memberikan fasilitas tata peraturan hukum dan perundang-undangan, yang tentunya kepentingan semua itu berbeda satu sama lainnya. Investor berkepentingan dalam rangka untuk mengetahui tingkat keamanan kredit yang diberikan dan kelancaran pengembaliannya, pemerintah lebih menitik beratkan manfaat dari investasi tersebut secara makro baik dari segi perekonomian, pemerataan kesempatan kerja, dll (Rajaratnam, 2006).

### **2.6.1 Aspek Teknis dan Teknologi**

Aspek teknis dan teknologi merupakan aspek yang biasanya membahas mengenai pemilihan strategi produksi, pemilihan dan perencanaan produk yang akan di produksi , rencana kualitas , pemilihan teknologi , rencana kapasitas produksi, manajemen persediaan , jenis teknologi, pengawasan kualitas produk ,peralatan dan mesin, lokasi pabrik , layout pabrik, perkembangan teknologi (Sumiati dan Sugiharto ,2002).

Aspek teknis merupakan aspek yang berkenaan dengan pengoperasian dan proses pembangunan proyek secara teknis proyek /bisnis tersebut selesai di bangun / di dirikan . Berdasarkan analisis ini pula dapat di ketahui rancangan awal penafsiran biaya investasi termasuk start up cost / pra operasional proyek yang akan di laksanakan (Rajaratnm,2006).

### **2.6.2 Aspek Finansial**

Aspek finansial merupakan suatu gambaran umum yang bertujuan untuk menilai kelayakan suatu usaha untuk dijalankan atau tidak dijalankan dengan melihat dari beberapakriteria kelayakan. Analisis finansial adalah analisis dimana suatu proyek dilihat dari sudut yang bersifat individual artinya tidak perlu

diperhatikan apakah efek dalam ruang lingkup yang lebih luas. Analisis finansial merupakan hasil total atau produktivitas keuntungan yang di dapat dari semua sumber yang dipakai dalam proyek untuk masyarakat atau perekonomian secara keseluruhan. Tanpa melihat siapayang menyediakan sumber tersebut dan siapa yang menerima hasil proyek tersebut(Kadariah, 2004).

Studi kelayakan terhadap aspek keuangan perlu menganalisis bagaimana prakiraan aliran kas akan terjadi. Beberapa kriteria investasi yang digunakan untuk menentukan diterima atau tidaknya suatu usulan usaha ( Syarif ,2001).  
Sebagai berikut :

1. *Net Present Value* (NPV)

Kelayakan investasi dengan metode *Net Present Value* (NPV) dinilai dari keuntungan bersih yang diperoleh di akhir pengerjaan suatu proyek atau investasi. Keuntungan bersih tersebut dihitung dari selisih nilai sekarang investasi dengan aliran kas bersih yang diharapkan dari proyek atau investasi di masa yang akan datang atau pada periode tertentu. Penilaian kelayakan investasi dengan pendekatan NPV ini merupakan metode kuantitatif yang mampu menunjukkan layak tidaknya suatu proyek atau investasi.

2. *Net Benefit / Cost Ratio*

Perbandingan antara present value dari net benefit positif dengan present benefit negative. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar keuntungan dibandingkan dengan pengeluaran selama umur ekonomis proyek. Proyek dinyatakan layak di laksanakan jika nilai B/C Ratio yang di peroleh lebih bsar atau sama dengan satu, dan merugi serta tidk layak apabila B/C Ratio yang d peroleh lebih kecil dari satu .

### 3. *Payback Period (PP)*

Jika NPV mengukur investasi dari profitabilitasnya, metode Payback Period mengukur kecepatan pengembalian investasi. Oleh sebab itu, satuan ukuran yang dihasilkan bukan dalam bentuk persentase ataupun rupiah, melainkan waktu. Jika nilai PP lebih cepat atau singkat dari yang disyaratkan, artinya investasi memiliki kelayakan. Sebaliknya, apabila nilai PP lebih lambat atau lama berarti mengindikasikan tidak layaknya suatu investasi.

### 4. *Break Even Point (BEP)*

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sampai batas mana usaha yang dilakukan bisa memberikan keuntungan atau pada tingkat tidak rugi dan tidak untung. Estimasi ini digunakan dalam kaitannya dengan pendapatan dan biaya.

Dinikmati ekonomi suatu proyek tidak hanya memperhatikan manfaat yang dinikmati dan pengorbanan yang ditanggung oleh perusahaan, tetapi oleh semua pihak dalam perusahaan. Sedangkan analisis yang hanya membatasi manfaat dan pengorbanan dari sudut pandang perusahaan tersebut sebagai analisis keuangan dan analisis finansial (Muhammad *et al* 2000). Metode –metode penilaian investasi biasanya dipertimbangkan untuk dipakai dalam penilaian investasi antara lain yaitu:

#### 1. *Metode Average Rate Return*

Metode ini mengukur berapa tingkat keuangan rata-rata yang diperoleh suatu investasi. Angka yang dipergunakan adalah laba setelah pajak dibandingkan dengan total atau *Average Investment*. Hasil yang diperoleh dinyatakan dalam persentase. Angka ini kemudian diperbangdingkan dengan tingkat keuntungan yang di syaratkan. Apabila lebih besar daripada tingkat

keuntungan yang di syaratkan maka proyek dikatakan menguntungkan. Apabila kecil dari keuntungan yang disyaratkan maka proyek ditolak. Metode ini memiliki kelemahan, yang pertama adalah diabaikannya nilai waktu uang padahal sangat penting. Kedua digunakannya konsep laba menurut akuntansi bukan kas.

## 2. Metode *Payback*

Metode ini mencoba mengukur seberapa cepat investasi bisa kembali. Karena itu satuan hasilnya bukan persentase, tetapi satuan waktu (bulan, tahun, dsb). Kalau periode *payback* ini lebih pendek daripada yang disyaratkan, maka proyek dikatakan menguntungkan, sedangkan kalau lebih lama proyek ditolak. Problem utama dari metode ini adalah sulitnya menentukan periode *payback* maksimum yang disyaratkan, untuk dipergunakan sebagai angka pembanding. Secara normatik, memang tak ada pedoman yang bisa dipakai untuk menentukan *payback* maksimum ini. Dalam praktiknya yang dipergunakan adalah *payback* umum. Kelemahan dari metode ini adalah diabaikannya nilai uang dan aliran kas setelah periode *payback*.

## 3. Metode *Net Present Value*

Metode ini menghitung selisih antara nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang penerimaan kas bersih (operasional maupun *cash flow*) dimasa yang akan mendatang. Untuk menghitung nilai sekarang tersebut perlu ditentukan terlebih dahulu tingkat bunga yang dianggap relevan. Pada dasarnya tingkat bunga tersebut adalah tingkat bunga pada saat keputusan investasi masih terpisah dari keputusan perbelanjaan ataupun pada saat kita mulai mengaitkan keputusan investasi dengan keputusan perbelanjaan. Apabila nilai sekarang investasi besar (*Net Present Value positif*) maka proyek ini dikatakan menguntungkan.

Sedangkan apabila lebih kecil (*Net Present Value negatif*) maka proyek ditolak karena dinilai tidak menguntungkan.

#### 4. Metode *Profitability index*

Metode ini menghitung perbandingan antara nilai sekarang penerimaan-penerimaan kas berih dimasa datang nilai sekarang investasi. Kalau profiyability index nya lebih besar dari 1 maka proyek dikatakan menguntungkan. Tetapi kalau kurang dari 1 maka dikatakan tidak menguntungkan. Sebagaimana metode *Net Present Value*, maka metode ini perlu menentukan terlebih dahulu tingkat bunga yang akan dipergunakan.

### **2.6.3 Aspek Pasar dan Pemasaran**

Definisi pasar menurut Umar (2005) pasar merupakan tempat pertemuan antara penjual dan pembeli, atau saling bertemunya antara kekuatan permintaan dan penawaran untuk membentuk suatu harga.

Sementara menurut Fuad, Christin, Nurlela (2006) pasar adalah tempat pertemuan antara penjual dan pembeli, atau lebih jelasnya, daerah, tempat, wilayah, area yang mengandung kekuatan permintaan dan penawaran yang saling bertemu dan membentuk harga.

Marketing atau pemasaran menurut Kotler dan Keller (2009) adalah mengidentifikasi dan memenuhi kenutuhan manusia dan sosial. Salah satu indentifikasi yang baik dan singkat dari pemasaran adalah “memenuhi kebutuhan dengan cra menguntungkan”. Sementara manajemen pemasaran adalah sebagai seni dan ilmu memilih pasar sasaran dan meraih, mempertahankan, serta menumbuhkan pelanggan dengan menciptakan, menghantarkan, dan mengkomunikasikan nilai pelanggan yang unggul.

#### **2.6.4 Aspek Sosial Ekonomi**

Menurut Soekanto (2006) sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya.

Untuk melihat kondisi sosial ekonomi keluarga dan masyarakat itu dapat dilihat melalui tiga aspek yaitu pekerjaan, pendidikan, dan penghasilan. Berdasarkan hal ini maka keluarga atau kelompok masyarakat itu dapat digolongkan memiliki sosial ekonomi rendah, sedang dan tinggi. (Koentjaraningrat, 1981).

#### **2.6.5 Aspek Produksi**

Menurut Gaspersz, Vincent (2010). Proses produksi adalah integrasi dari tenaga kerja, material, informasi, metode kerja, dan mesin atau peralatan dalam suatu lingkungan yang kompetitif di pasar.

Proses produksi adalah proses produksi suatu cara, metode maupun teknik bagaimana kegiatan penciptaan faedah baru atau penambahan faedah tersebut dilaksanakan (Agus Ahyari, 2010).

Proses produksi adalah kegiatan untuk menciptakan atau menambah suatu barang atau jasa dengan menggunakan faktor-faktor yang ada seperti tenaga kerja, mesin, bahan baku, dan dana agar lebih bermanfaat (Reksohadiprojo, 2010).

Proses produksi menurut Sofjan (2016) adalah suatu kegiatan yang melibatkan tenaga manusia, bahan serta peralatan untuk menghasilkan produk yang berguna.

## 2.7 Analisis Investasi

Ketetapan dalam menentukan parameter yang ikut berpengaruh pada kinerja usaha akan menentukan hasil akhir suatu studi kelayakan usaha. Pada usaha jamur tiram, faktor finansial menjadi tolak ukur utama dari suatu analisis, terutama *cash flow* yang terjadi selama kegiatan usaha berjalan. Perhitungan besarnya biaya, keuntungan yang diperoleh dan harga jual pokok penjualan dilakukan untuk mengetahui indikator kelayakan suatu usaha.

### 1. Sumber Modal dan Investasi

Menurut Umar dan Husein (2007), untuk merealisasikan proyek bisnis atau usaha dibutuhkan dana untuk investasi. Dana tersebut diklarifikasikan atas dasar aktiva tetap terwujud seperti tanah, bangunan pabrik, dan mesin-mesin serta aktiva tetap tak berwujud seperti paten, lisensi, biaya-biaya pendahuluan dan biaya-biaya sebelum operasi. Disamping aktiva tetap, dana dibutuhkan juga untuk modal kerja.

Sumber dana untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut bisa berasal dari sumber-sumber berikut yaitu: 1. Modal pemilik perusahaan yang di setorkan sebagai modal 2. Saham yang diperoleh dari penerbitan saham dipasar modal 3. Obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan dan dijual dipasar modal 4. Kredit yang diterima dari bank 5. Sewa guna dari lembaga non-bank.

### 2. Biaya

Biaya adalah segala sesuatu yang diinvestasikan, baik berwujud, tanah dan bangunan, tenaga kerja, serta aset-aset lainnya yang diperlukan dalam proses produksi untuk menghasilkan suatu produk tertentu. Biaya tersebut dikeluarkan secara kontan (*cash*) atau kredit. Besaran biaya yang dikeluarkan dalam proses

produksi akan menjadi acuan dalam penentuan harga pokok penjualan dan akan mempengaruhi kelayakan usaha. Biaya dalam suatu kelayakan usaha dibagi menjadi dua yaitu biaya investasi dan biaya operasional

### 1. Biaya Investasi

Biaya investasi adalah biaya yang dikeluarkan untuk memulai suatu usaha. Contoh dari biaya investasi adalah biaya pembuatan bangunan, biaya pembelian kendaraan dan peralatan produksi. Biaya investasi ini diperhitungkan sebagai penyusutan.

### 2. Biaya Operasional

Biaya operasional dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah semua biaya yang besarnya tetap sampai batas waktu tertentu walaupun hasil produksinya berubah. Contoh dari biaya tetap diantaranya adalah biaya tenaga kerja. Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah sesuai dengan perubahan tingkat produksi. Contoh biaya variabel adalah biaya pembelian bahan baku, transportasi dan lain-lain.

### 3. Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan uang yang diperoleh dari penjualan suatu produk kegiatan usaha. Pendapatan juga dapat diartikan sebagai peningkatan jumlah aktiva atau penurunan jumlah kewajiban perusahaan, yang timbul dari transaksi penyerahan barang atau jasa ataupun aktivitas usaha lainnya dalam suatu periode yang dapat diakui dan diukur berdasarkan prinsip akuntansi berlaku umum.

#### 4. Keuntungan

Keuntungan adalah selisih antara pendapatan dengan total biaya yang diperlukan dalam proses produksi pemasaran suatu produk. Keuntungan (laba) merupakan suatu pendapatan yang berasal dari kegiatan ekonomi yang dapat dikonsumsi dalam suatu periode tanpa mengurangi keuntungan dari modal yang dimiliki sebelumnya.

### 2.8 Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama	Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sihombing	2011	Studi Kelayakan Pengembangan Usaha Pengolahan Kopi Arabika (Studi Kasus Pt. Sumatera Specialty Coffees)	Menganalisis kelayakan finansial pada Pt. Sumatera Specialty Coffees.	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis secara finansial yaitu NPV, IRR, BEP dan PayBack Period.	Hasil dari penelitian adalah nilai NPV sebesar Rp. 9.245.716.350, IRR sebesar 43,58%, BEP sebesar Rp. 14.182.212.960, dan PayBack period pada 3,48 tahun dan usaha dinyatakan layak.
2	Winantara Abu bakar Ratna Puspitaningsih	2014	Analisis Kelayakan Aspek Finansial Usaha Kopi Luwak di Bali	Menganalisis Kelayakan Finansial Usaha Kopi Luwak Di Bali	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis secara finansial yaitu Net Present Value Positif, dan PayBack Period.	Hasil dari penelitian adalah nilai Net Present Value Positif sebesar Rp363.970.733, IRR sebesar 21 %, dan PayBack period pada 3 tahun 5 bulan.

3	Riko Pahlevi Wan Abbas Zakaria Umi Kulsum.	2014	Analisis Kelayakan Usaha Agroindustri Kopi Luwak Di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat	Menganalisis Kelayakan Usaha Agroindustri Kopi Luwak Skala Kecil Dan Skala Micro	Metode Analisis Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini Menggunakan Metode Kuantitatif Dan Kualitatif	Hasil dari penelitian adalah nilai NPV skala kecil SEBESAR Rp2.856.649.889. besarnya nilai IRR sebesar 85.05%, nilai Net B/C sebesar 5.8% dan usaha dinyatakan layak.
---	--	------	---	--	---	---

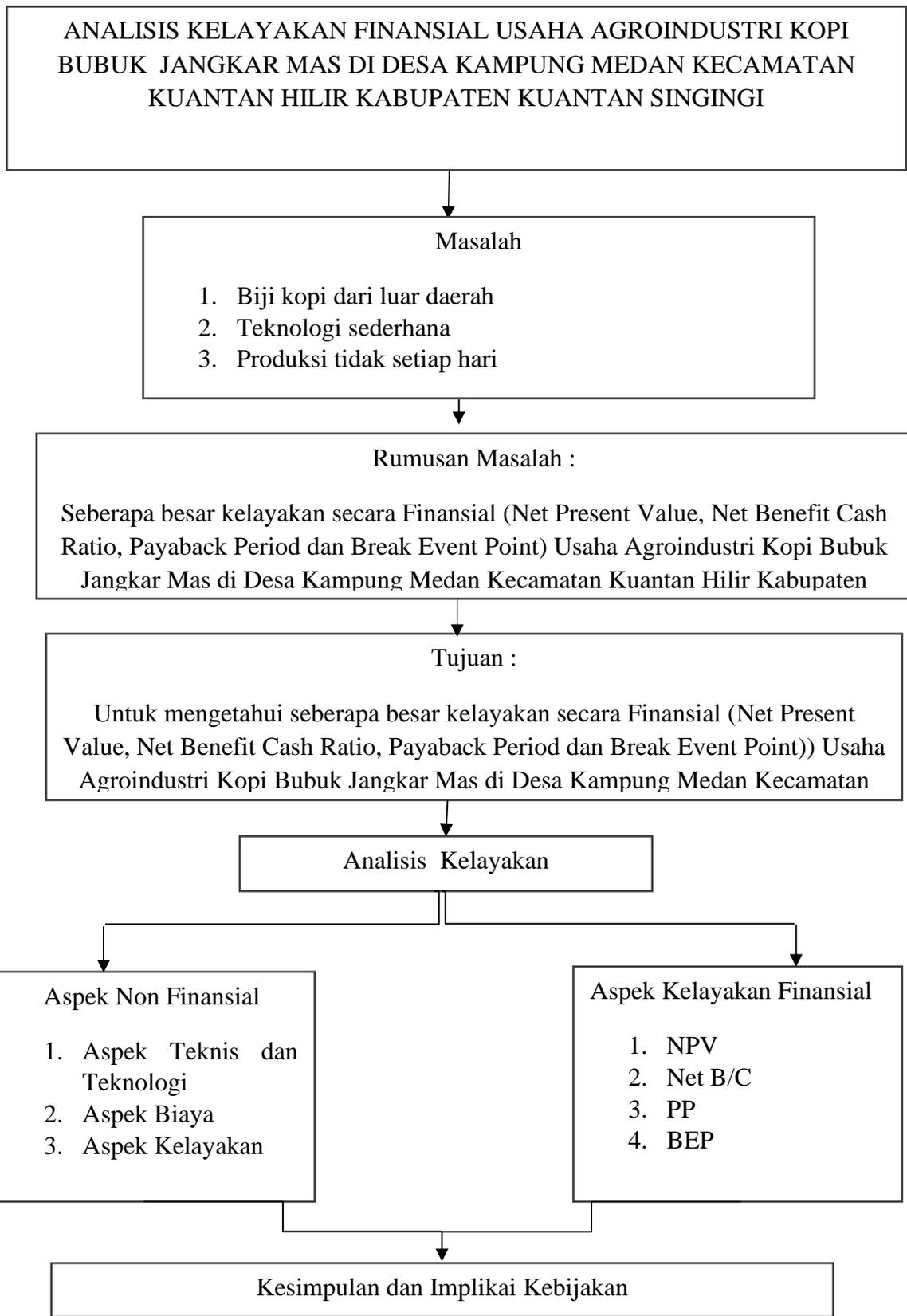
### 2.9 Kerangka Pemikiran

Usaha Agroindustri Kopi Jangkar Mas yang berada di Desa Kampung Medan Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Usaha ini dalam menjalankan usahanya menggunakan input produksi antara lain Biji kopi, *Roaster* atau *Roasting* dan bahan penunjang lainnya, tenaga kerja serta sarana dan prasarana yang akan mempengaruhi keberhasilan usaha yang dikelola. Usaha Agroindustri Kopi Jangkar Mas mengeluarkan biaya untuk penggunaan faktor produksi agar proses produksi dapat berjalan dengan baik. Proses produksi menghasilkan produksi berupa Kopi bubuk yang memiliki harga jual. Harga jual tersebut akan menghasilkan penerimaan, pendapatan dan keuntungan bagi pemilik usaha. Penggunaan input Produksi seminimal mungkin di perlukan dalam proses produksi Kopi Jangkar Mas.

Hal itu perlu di lakukan agar memaksimalkan penerimaan sehingga meningkatkan pendapatan. Evaluasi kelayakan perlu di lakukan untuk mengetahui apakah usaha Agroindustri Kopi Jangkar Mas layak untuk di kembangkan. Evaluasi ini dapat di tinjau dari aspek Keuangan atau Finansial

mencakup Kriteria analisis yang terdiri dari *Net Present Value* (NPV) , *Net Benefit Cost Ratio* ( Net B/C Ratio) dan *PayBack Period* (PP)

Dari pemaparan uraian kegiatan yang akan di lakukan perlu adanya kajian penelitian yang Gambaran tentang kerangka pemikiran dapat di lihat pada skema kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1 . Kerangka Pemikiran

## **1. METODE PENELITIAN**

### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Usaha Agroindustri Kopi Bubuk Jangkar Mas Di Desa Kampung Medan Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 11 bulan yang dimulai dari bulan November 2019 sampai September 2020. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan usaha agroindustri kopi bubuk ini adalah usaha agroindustri kopi bubuk yang sudah memproduksi cukup lama di desa tersebut.

### **3.2 Metode Penentuan Sampel**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi kasus yang tidak memerlukan Populasi dan sample karena penelitian ini merupakan Studi kasus yaitu studi kasus pada usaha Agroindustri Kopi Bubuk Jangkar Mas di Desa Kampung Medan Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi .

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer yang di peroleh secara langsung dari pelaku usaha melalui wawancara yang berpedoman pada kuisisioner atau daftar pertanyaan tentang profil petani, jumlah produksi, biaya, harga, pendapatan dll. Yang diperlukan dalam penelitian ini. Sedangkan data sekunder diperoleh dari kantor ataupun instansi terkait lain yang berkaitan dan berhubungan dengan penelitian ini. Seperti iklim, topografi dll yang diperlukan.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi, yaitu teknik dengan melakukan pengamatan langsung pada objek yang di teliti
2. Kuisisioner yaitu Teknik pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada pemilik usaha Kopi Jangkar Mas
3. Teknik wawancara adalah pengumpulan data yang diperoleh melalui pertanyaan langsung dengan memberikan daftar pertanyaan yang telah di tulis
4. Teknik pencatatan adalah mencatat data yang diperoleh dari responden dan instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian ini .

### **3.5 Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dan kualitatif adalah mendeskripsikan data apa adanya dan menjelaskan data atau kejadian usaha jamur tiram dari responden atau pelaku usaha.

#### **3.5.1. Net Present Value (NPV)**

*Net Present Value* (NPV) suatu proyek atau usaha adalah selisih antara nilai sekarang (*Present Value*) manfaat dengan arus biaya. NPV juga dapat diartikan sebagai nilai sekarang dari arus kas yang ditimbulkan oleh investasi. Perhitungan NPV perlu ditentukan tingkat bunga yang relevan. Menurut Kadariah (1999) penentuan nilai NPV dapat dituliskan sebagai berikut:

$$NPV = \sum_{i=1}^n NB_i(1+i)^{-n}$$

$$= \sum_{i=1}^n \frac{NB_i}{(1+i)^n}$$

$$NPV = \sum_{i=1}^n B_i - C_i = \sum_{i=1}^n NB_i$$

Keterangan:

1. NB = *Net Benefit = Benefit – Cost*
2. C = Biaya Investasi + Biaya Operasi
3. I = Diskon Faktor
4. N = Tahun (Waktu)

Kriteria kelayakan berdasarkan NPV yaitu

1. NPV > 0, artinya usaha jamur tiram sudah dinyatakan layak untuk dijalankan
2. NPV < 0, artinya usaha jamur tiram tidak layak untuk dijalankan
3. NPV = 0, artinya usaha jamur tiram mampu mengembalikan modal, artinya usaha jamur tiram tidak untung dan tidak rugi

### 3.5.2. Net Benefit/Cost Ratio(Net B/C)

Analisis Net B/C bertujuan untuk mengetahui berapa besarnya keuntungan dibandingkan dengan pengeluaran selama umur ekonomisnya. Net B/C yaitu membagi jumlah nilai sekarang aliran kas manfaat bersih positif dengan jumlah nilai sekarang aliran kas manfaat bersih negatif pada tahun-tahun awal proyek.

Rumus yang digunakan adalah:

$$Net\ B/C = \frac{\sum_{i=0}^n \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}}{\sum_{i=0}^n \frac{Ct - Bt}{(1+i)^t}} = \frac{\sum_{i=1}^n NBi(+)}{\sum_{i=1}^n NBi(-)} = \frac{NPV\ Positif}{NPV\ Negatif}$$

Keterangan:

1. Net B/C = *Net Benefit Cost Ratio*
2. Bt = *Benefit* atau penerimaan tahun t
3. Ct = *Cost* atau biaya pada tahun t
4. i = Tingkat suku bunga
5. t = Tahun (Waktu Ekonomis)

kriteria penilaian dalam analisis ini adalah :

- III jika Net B/C lebih besar dari satu maka usaha dinyatakan layak
- IIII jika Net B/C lebih kecil dari satu maka usaha dinyatakan tidak layak
- IIIII jika Net B/C sama dengan satu maka usaha dinyatakan dalam posisi impas. (Gittingar:1986)

### 3.5.3. Pay Back Period (PBP)

*Pay Back Period* adalah jangka waktu tertentu yang menunjukkan terjadinya arus penerimaan (*cash in flows*) yang secara kumulatif sama dengan jumlah investasi dalam bentuk *present value*. *Pay Back Period* digunakan untuk mengetahui berapa lama proyek dapat mengembalikan investasi.

Rumus:

$$PP = T_{p-1} + \frac{\sum_{i=1}^n T_i - \sum_{i=1}^n B_{icp-1}}{B_p}$$

Dimana:

1. PBP = *Pay Back Period*
2.  $T_{p-1}$  = tahun sebelum terdapat PBP
3.  $I_i$  = jumlah investasi telah didiskon
4.  $B_{icp-1}$  = jumlah benefit yang telah didiskon sebelum PBP
5.  $B_p$  = jumlah benefit pada PBP

#### 3.5.4. Break Even Point (BEP)

Titik pulang pokok atau *Break Even Point* (BEP) proyek adalah jumlah unit yang harus dijual atau nilai minimal yang harus diperoleh dari sebuah gagasan bisnis agar dapat mengembalikan semua investasi yang dikeluarkan. Dari BEP dapat diketahui pada tingkat produksi dan harga berapa suatu usaha tidak memberikan keuntungan dan tidak pula mengalami kerugian (Rahardi dan Hartono:2003). Formasi penentuan titik impas dengan teknik persamaan dapat dilakukan dengan dua cara yakni sebagai berikut:

$$BEP = T_{p-1} + \frac{\sum_{i=1}^n TC_i - \sum_{i=1}^n B_{icp-1}}{B_p}$$

Dimana:

- I. BEP = *Break Even Point*
- II.  $T_{p-1}$  = tahun sebelum terdapat BEP
- III.  $TC_i$  = jumlah total cost yang telah didiskon

IV.  $B_{icp-1}$  = jumlah benefit yang telah didiskon sebelum BEP

V.  $B_p$  = jumlah benefit setelah BEP

### 3.6 Konsep Operasional

Konsep operasional adalah pengertian, batasan, dan ruang lingkup penelitian ini guna memudahkan pemahaman dalam menganalisa data yang berhubungan dengan penarikan kesimpulan dari hasil-hasil pengamatan variabel yang ada, yaitu:

1. Responden yaitu pengusaha Kopi Bubuk Jangkar Mas
2. Umur responden yaitu usia Ibu Wirda Yanti pada saat penelitian dilaksanakan (tahun)
3. Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan yang pernah diikuti atau dilalui responden (tahun)
4. Jumlah tanggungan keluarga adalah semua orang yang berada di dalam rumah atau di luar rumah tetapi kehidupannya di biayai oleh reponden (jiwa)
5. Pengalaman mengolah usaha adalah lama responden melakukan kegiatan usaha kopi bubuk jangkar mas (tahun)
6. Biaya investasi adalah biaya penanaman modal usaha kopi bubuk jangkar (Rp/Tahun)
7. Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan setiap kali melakukan proses produksi kopi bubuk jangkar mas (Rp/Tahun)
8. Total biaya adalah keseluruhan biaya yang diperlukan selama proses produksi kopi bubuk jangkar mas (Rp/Tahun)
9. Hasil produksi adalah hasil dari pengolahan biji kopi (Kg/Tahun)

10. Tenaga kerja adalah jumlah dari semua tenaga kerja yang dilibatkan dalam usaha kopi bubuk jangkar mas (Rp/Tahun)
11. HOK adalah uang yang dikeluarkan untuk tenaga kerja dalam proses produksi kopi bubuk jangkar mas (Rp/Tahun)
12. Harga adalah nilai penjualan kopi bubuk jangkar mas (Rp/ bungkus)
13. *Benefit* adalah hasil dari perkalian antara jumlah produk yang dihasilkan dengan harga produk usaha kopi bubuk jangkar mas (Rp/Tahun)
14. *Net Benefit* adalah selisih antara total penerimaan dengan semua biaya yang digunakan dalam usaha kopi bubuk jangkar mas (Rp/Tahun)
15. DF % adalah suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) pada tahun awal (%)
16. NPV adalah ukuran yang digunakan untuk melihat keuntungan maksimal pada usaha kopi bubuk jangkar mas (Rp)
17. Net B/C adalah perbandingan antara penerimaan usaha kopi bubuk jangkar mas dan biaya dalam usaha kopi bubuk jangkar mas
18. PP adalah waktu yang diperlukan untuk dapat mengembalikan investasi usaha kopi bubuk jangkar mas (Tahun)
19. BEP adalah titik balik pokok pada usaha kopi bubuk jangkar mas
20. Kelayakan adalah analisis untuk melihat layak atau tidaknya usaha kopi bubuk jangkar mas untuk dijalankan

## **IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian**

#### **4.1.1 Luas Wilayah**

Kecamatan Kuantan Hilir merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Kuantan Singingi yang mempunyai jumlah penduduk 15. 536 jiwa yang terdiri dari 7.801 jiwa laki-laki dan 7.735 jiwa perempuan dengan luas wilayah 163.66 Km dengan 14 desa da 2 kelurahan , jarak Kuantan Hilir ke Kbuupaten 40 Km,dan jarak ke Provinsi 220 Km . Batas-Batas wilayah kecamatan kuantan hilir adalah sebagai berikut :

- a) Sebelah Barat berbatasan dengan Kepala Pulau
- b) Sebelah Timur berbatasan dengan Pasar Usang Baserah
- c) Sebelah Selatan berbatasan dengan Pulau Madinah
- d) Sebelah Utara berbatasan dengan Pulau Sikijang

Desa Kampung Medan merupakan salah satu Desa yang berada pada Kecamatan Kuantan Hilir yang mempunyai jumlah penduduk 2.34 jiwa (2019) dengan laki-laki 996 jiwa dan perempuan 1.308 jiwa dengan luas wilayah 7 Km (BPS Kabupaten Kuantan Singingi.)

#### **4.1.2 Topografi**

Tofografi Kecamatan Kuantan Hilir merupakan tanah datar dan berbukit – bukit serta bergelombang dengan kemiringan tanah antara 0 sampai 2 persen.

Tanah yang berada di Kecamatan Kuantan Hilir berjenis podsolid merah kuning dengan keasaman tanah antara 4,5 sampai dengan 5,5.

#### 4.1.3 Iklim

Iklim di Kecamatan Kuantan Hilir merupakan iklim tropis dengan suhu udara berkisar antara 19,50 C sampai dengan 34,2 C . Sedangkan musim yang ada di Kecamatan Kuantan Hilir ada musim penghujan dan musim kemarau, musim penghujan terjadi pada bulan September sampai bulan Maret dan Musim kemarau terjadi pada bulan April sampai bulan Agustus

#### 4.1.4 Fasilitas Penunjang

Fasilitas – fasilitas yang ada di kampung medan kecamatan kuantan hilir kabupaten kuantan singingi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Sarana Penunjang Lainnya di Desa Kampung Medan Kecamatan Kuantan Hilir

No	Jenis Fasilitas lainnya	Jumlah	Persentase
1	SD	1	6,25
2	PAUD	1	6,25
3	TK	1	6,25
4	SMP	1	6,25
5	Mesjid	2	12,5
6	Mushollah	7	43,75
7	Puskesmas	1	6,25
8	Kantor Pertanian	1	6,25
9	Kantor Perkebunan	1	6,25
Jumlah		16	100

Sumber: Kantor Desa Kampung Medan Kecamatan Kuantan Hilir, 2020

#### 4.2 Karakteristik Responden dan Profil Usaha

Pada penelitian ini, karakteristik responden yang di amati adalah umur responden, pendidikan responden, lama usaha, jumlah tanggungan keluarga, dan skala usaha, dimana karakteristik responden secara tidak langsung mempengaruhi

perilaku pengusaha kopi bubuk jangkar mas di Desa Kampung Medan Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi .

#### 4.2.1 Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini berjumlah satu orang pengusaha Kopi Bubuk, seperti tabel berikut :

Tabel 3. Karakteristik Responden

No	Uraian	Nilai	Satuan
1	Umur Pengusaha	46	Tahun
2	Lama Pendidikan	12	Tahun
3	Lama Usaha	61	Tahun
4	Jumlah Tanggungan Keluarga	1	Jiwa
5	Skala Usaha	7.200 (Bungkus)	Tahun

Sumber: Analisis data yang telah di olah

#### 4.2.2 Umur Responden

Responden dari penelitian ini berusia 46 Tahun. Umur berpengaruh terhadap Produktivitas tenaga kerja, Aktivitas pada Usaha Kopi Bubuk Jangkar Mas ini berhubungan dengan tingkat kemampuan fisik. Dimana usian produktifitas akan memiliki tingkat produksi yang lebih tinggi dibanding yang telah memasuki usia senja.

Menurut Said Rusli (1996), kelompok yang produktif berkisar 10-64 tahun, berdasarkan batasan umur tersebut maka ibu Wirda Yanti berumur produktif. Kondisi umur yang produktif dapat meningkatkan produktifitas kerja dalam menjalankan usaha yang lebih baik. Umur produktif juga bisa berpengaruh terhadap pendapatan dalam suatu usaha

#### 4.2.3 Lama Pendidikan

Lama pendidikan merupakan faktor yang cukup penting dalam usaha, karena dalam menjalankan usaha membutuhkan kecakapan, pengalaman, serta wawasan tertentu. Terutama dalam mengadopsi inovasi teknologi dan keterampilan dari tenaga ahli yang di perkerjakan di awal suatu usaha. Oleh karena itu, tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap cara berfikir dan kreatifitas dalam upaya mengembangkan usaha yang di jalankan .

#### **4.2.4 Tanggungan Keluarga**

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga responden pengusaha kopi bubuk jangkar mas adalah 3 orang , keadaan tersebut menggambarkan bahwa responden termasuk keluarga kecil. Dengan jumlah anggota keluarga yang demikian kecilnya tentu akan berdampak pada alokasi pendapatan responden yang tidak terlalu besar untuk memenuhi kebutuhan keluarga baik untuk konsumsi maupun untuk kepentingan lain seperti pendidikan, kesehatan, dan lain sebagainya.

#### **4.2.5 Sejarah Berdirinya Usaha**

Usaha kopi bubuk Jangkar mas merupakan skala rumah tangga yang bergerak sebagai salah satu distributor (penyedia) kopi bubuk di Desa Kampung Medan Kecamatan Kuantana Hilir . Usaha Kopi Bubuk ini sebenarnya telah berdiri pada tahun 1995 yang di wariskan secara turun terumurun, dan pada tahun 2000 barulah usaha Kopi Bubuk Jangkar Mas ini di berikan kepada ibu Wirda Yanti hingga sekarang.

#### **4.2.6 Skala Usaha**

Usaha Kopi Bubuk milik Ibu Wirda tergolong industri berskala rumah tangga, dengan 2 orang tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga. Alat- alat yang digunakan dalam proses produksi masih menggunakan alat-alat yang

sederhana. Usaha kopi bubuk ibu Wirda bertujuan untuk mencukupi kebutuhan keluarga, memperoleh pendapatan yang lebih besar, untuk meningkatkan pendapatan keluarga, menciptakan lapangan kerja, serta memperlancar kegiatan ekonomi.

#### **4.2.7 Teknologi Produksi**

Teknologi yang digunakan dalam proses produksi kopi bubuk Ibu Wirda Yanti masih bersifat tradisional . Proses produksi masih menggunakan tenaga manusia, dimana setiap prosesnya proses penyangraian dan penggilingan sampai pengemasan masih di bantu oleh tenaga manusia.

### **4.3 Analisis Kelayakan Finansial Usaha Kopi Bubuk Jangkar Mas Ibu Wirda Yanti**

Analisis kelayakan finansial pada usaha kopi bubuk Ibu Wirda Yanti pada skala unit usaha kecil yaitu pengelola dan industri rumah tangga dimana untuk mengetahui kelayakan usaha kopi bubuk, hingga *output* yang diharapkan menjadi pertimbangan bagi pelaku usaha kopi bubuk skala kecil dapat mengembangkan pada investasi usaha kopi bubuk skala besar.

#### **4.3.1 Biaya Investasi Usaha Kopi Bubuk Jangkar Mas Ibu Wirda Yanti**

Biaya investasi yang ada pada usaha kopi bubuk jangkar mas Ibu Wirda Yanti didesa Kampung medan Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi di keluarkan saat usaha dijalankan yaitu usaha Kopi Bubuk Jangkar Mas Ibu Wirda Yanti. Biaya ini merupakan dana dalam pengadaan barang-barang investasi. Adapun investasi usaha berdasarkan jumlahnya pada usaha kopi bubuk jangkar mas ibu Wirda Yanti di kampung medan kecamatan kuantan hilir kabupaten kuantan singingi dapat dilihat pada tabel 5 dan lampiran 11.

Tabel 5. Biaya Investasi Usaha Kopi Bubuk Jangkar Mas Ibu Wirda Yanti di Desa Kampung Medan Kecamatan Kuantan Hilir

NO	Tahun	Total Biaya Investasi (RP)	Persentase (%)
0	2014	24.378.000	55,42
1	2015	177.000	0,40
2	2016	18.320.000	41,65
3	2017	517.000	1,18
4	2018	378.000	0,86
5	2019	218.000	0,50
Total Biaya		43.988.000	100

Sumber : Analisis Data Primer yang telah di olah,2020

Pada tabel 5, dan lampiran 11 dapat diketahui bahwa biaya investasi yang dikeluarkan oleh usaha kopi bubuk jangkar mas ibu Wirda Yanti selama 5 tahun dengan total biaya investasi sebesar Rp 43.988.000, dimana biaya investasi terbesar pada tahun 2014 dengan nilai investasi Rp.24.378.000. Biaya terbesar pada biaya investasi 2014, yang merupakan biaya investasi terbesar secara berturut-turut adalah pembuatan gedung, dan bangunan semi permanen serta membeli alat-alat produksi lainnya.

#### 4.3.2 Biaya Operasional Usaha Kopi Bubuk Jangkar Mas Ibu Wirda Yanti

Menurut Mulyadi (2009), biaya operasional adalah biaya yang terjadi dalam kaitannya dengan operasi yang dilakukan perusahaan dalam satuan uang dimana operasionalsering juga *operasional cost* atau biaya usaha. Menurut Jopie Jusuf (2008) adalah biaya operasional atau biaya usaha (*Operting Expense*) adalah

biaya- biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas perusahaan.

Biaya operasional yang dikeluarkan oleh usaha kopi bubuk jangkar mas Ibu Wirda Yanti didesa Kampung Medan Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada Tabel 6 lampiran 24.

Tabel 6. Biaya Operasional Usaha Kopi Bubuk Jangkar Mas Ibu Wirda Yanti didesa Kampung Medan Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Tahun	Biaya Operasional (Rp)	Persentase (%)
0	2014	1.818.850	6,045
1	2015	3.783.200	12,573
2	2016	3.814.200	12,676
3	2017	6.741.300	22,404
4	2018	6.901.300	22,935
5	2019	7.031.300	23,367
Total		30.090.150	100

Sumber : Analisis Data Primer yang telah di olah 2020

Pada tabel 6 dan lampiran 24 dapat dilihat bahwa biaya operasional yang dikeluarkan oleh usaha kopi bubuk jangkar mas ibu Wirda Yanti selama 5 tahun sebesar Rp.30.090.150, . Biaya Operasional tertinggi pada usaha Kopi Bubuk Jangkar Mas yaitu pada tahun ke 5 sebesar Rp. 7.031.300, yaitu pada pembelian biji kopi, hal ini dikarenakan produksi kopi yang semakin meningkat.

#### **4.3.3 Penerimaan Usaha Kopi Bubuk Jangkar Mas Ibu Wirda Yanti**

Penerimaan adalah jumlah nilai atau hasil penjualan yang diterima dalam menjalankan usaha. Total penerimaan yang diperoleh adalah dari produksi fisik dikalikan dengan harga produksi (Soekartawi,2015). Adapun total penerimaan

yang diterima oleh usaha kopi bubuk jangkar mas ibu Wirda Yanti berdasarkan jumlah penerimaan pertahun dilihat pada Tabel 7 dan Lampiran 25.

Tabel 7. Total penerimaan usaha kopi bubuk jangkar mas Ibu Wirda Yanti di Desa Kampung Medan Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Tahun	Produksi (bungkus)			Harga (Rp / bungkus)			Penerimaan			Total Penerimaan 1 kali produksi	Frekuensi dalam 1 Tahun	Total Penerimaan	Persentase
		Kemasan			Kemasan			250gr	500gr	1000gr				
		250gr	500 gr	1000gr	250gr	500gr	1000gr							
1	2	3	4	5	6	7	8	9=3*6	10=4*7	11=5*8	12=9+10+11	13	14	15
0	2014	100	60	30	5.000	10.000	20.000	500.000	600.000	600.000	1.700.000	144	244.800.000	2,91
1	2015	200	120	60	7.000	14.000	28.000	1.400.000	1.680.000	1.680.000	4.760.000	144	685.440.000	8,14
2	2016	200	120	60	10.000	20.000	40.000	2.000.000	2.400.000	2.400.000	6.800.000	144	979.200.000	11,63
3	2017	300	200	100	12.000	24.000	50.000	3.600.000	4.800.000	5.000.000	13.400.000	144	1.929.600.000	22,92
4	2018	300	200	100	14.000	28.000	55.000	4.200.000	5.600.000	5.500.000	15.300.000	144	2.203.200.000	26,17
5	2019	300	200	100	15.000	30.000	60.000	4.500.000	6.000.000	6.000.000	16.500.000	144	2.376.000.000	28,22
Total								16.200.000	21.080.000	21.180.000	58.460.000	864	8.418.240.000	100

Dari tabel 7 dan lampiran 25 dapat disimpulkan bahwa total penerimaan dari hasil penjualan kopi bubuk jangkar mas sebesar Rp. 8.418.240.000,,-. Penerimaan terbesar Usaha Kopi Bubuk Jangkar Mas yaitu pada tahun ke Lima sebesar Rp. 2.376.000.000,,-. Besarnya penerimaan disebabkan oleh produksi pada tahun tersebut yaitu dari 600 kemasan untuk sekali produksi , dimana dalam kurun waktu 1 tahun proses produksi di lakukan sebanyak 144 kali itulah yang menyebabkan penerimaan mencapai Rp. 2.376.000.000,-.

#### 4.3.4 Analisis Kelayakan Usaha

Analisis finansial adalah analisis dimana suatu proyek dilihat dari sudut yang bersifat individual artinya tidak perlu diperhatikan apakah efek atau dampak dalam perekonomian dalam lingkup yang lebih luas. Analisis finansial

memperhatikan hasil total atau produktifitas keuntungan yang didapat dari semua sumber yang dipakai dalam proyek untuk masyarakat atau perekonomian secara keseluruhan, tanpa melihat siapa yang menyediakan sumber tersebut dan siapa yang menerima hasil proyek tersebut (Karadiah, 1994). Adapun nilai kelayakan usaha yang diterima oleh usaha kopi bubuk jangkar mas ibu Wirda Yanti berdasarkan penerimaan pertahun.

#### **4.3.4.1 *Net Present Value* (NPV)**

*Net Present Value* merupakan model yang memperhitungkan pola *cash flows* keseluruhan dari suatu investasi, dalam kaitannya dengan waktu, berdasarkan Discount rate tertentu (Syafaruddin Alwi, 2001).

Dari lampiran 26 dan 27 dapat disimpulkan bahwa *Net Present Value* (NPV) yang diperoleh oleh Usaha Kopi Bubuk Jangkar Mas milik Ibu Wirda Yanti adalah sebesar Rp 2.671.788.489,- Apabila nilai NPV > 0 maka usaha kopi bubuk jangkar mas ibu Wirda Yanti dinyatakan layak, hal ini dikarenakan *benefit* jauh lebih besar jika dibandingkan dengan *total cost*, selisih Benefit dengan total biaya sebesar Rp 2.671.788.489,- terdiri dari benefit sebesar Rp 5.973.015,326,- sedangkan total *cost* hanya sebesar Rp 3.301.226.873,- besarnya nilai *benefit* tersebut karena total produksi cukup tinggi yaitu dengan 600 bungkus untuk sekali produksi dan total produksi sebesar 7.200 bungkus dalam kurun waktu 1 Tahun. Harga dari tahun 2014 – 2019 berkisar antara Rp 5.000/250 gr– Rp 60.000/1000 gr per bungkus. Dengan penerimaan yang cukup besar ini maka usaha tersebut dinyatakan layak atau menguntungkan.

#### **4.3.4.2 *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C)**

*Net Benefit Cost Ratio* adalah perbandingan antara benefit kotor dengan biaya secara keseluruhan yang telah mengalami *compounding*. *Net Benefit Cost Ratio* diperoleh dari perbandingan total *Present Value Positif* dengan total *Present Value Negatif* (Ibrahim, 2009). Nilai Net B/C pada usaha kopi bubuk jangkar mas diperoleh dengan perbandingan antara NPV positif dan NPV negatif. Nilai NPV negatif usaha Kopi Bubuk Jangkar Mas

Nilai Net B/C pada usaha Kopi Bubuk Jangkar Mas diperoleh dengan perbandingan antara NPV positif dan NPV negatif. Nilai NPV negatif usaha kopi bubuk jangkar mas hanya pada tahun 0 yaitu sebesar Rp 46.120.971,- sedangkan pada tahun 1 sampai tahun 5 nilai NPV nya sudah positif yaitu sebesar Rp 2.171.909.460,- maka besarnya nilai Net B/C sebesar 58.93 artinya nilai Net B/C besar dari 1 maka usaha dinyatakan layak.

#### **4.3.4.3 Payback Period (PP)**

Menurut Kasmir dan Jakfar (2003) metode *Payback Period* (PP) merupakan teknik penilaian terhadap jangka waktu (periode) pengembalian investasi suatu proyek atau usaha.

*Payback Period* yang diperoleh oleh usaha kopi bubuk jangkar mas ibu Wirda Yanti oleh usaha kopi bubuk jangkar mas selama 1 Tahun 1 Bulan 4 Hari hal ini dapat terlihat pada lampiran 26 lampiran 28. Total investasi usaha tersebut sebesar Rp. 40.236.633.622,- sedangkan *benefit* pada tahun ke 2 sebesar Rp 618.907.449,- sudah melebihi biaya investasi sebesar Rp 522.877.800,- Benefit pada tahun ke 1 hanya mencapai Rp 244.800.000,- sedangkan investasi sebesar Rp 40.236.633.622,- maka pengembalian dana investasi melebihi 1 Tahun. Pada

tahun ke 2 benefit sebesar Rp 618.907.449.- perhitungan *benefit* pengembalian investasssi selama 1 Tahun 1 Bulan 4 hari, sesuai dengan perhitngan *Payback Period* pada lampiran 26 dan lampiran 29.

NO	Tahun	Investasi (Rp)	Biaya Operasional (Rp)	Total Cosh (Rp)	Penerimaan	Penerimaan Bersih (Rp)	Df10.75%	Present Value (Rp)	Bi (Rp)	Ci (Rp)	Om (Rp)	li (Rp)
1	2	3	4	5=3+4	6	7=6-5	8	9=7*8	10=6*8	11=5*8	12=4*8	13=3*8
0	2014	24.378.000	266.542.971	290.920.971	244.800.000	- 46.120.971	1,00	46.120.971	244.800.000	290.920.971	266.542.971	24.378.000.000
1	2015	177.000	522.700.800	522.877.800	685.440.000	162.562.200	0,90	146.783.025	618.907.449	472.124.424	471.964.605	159.819.4131
2	2016	18.320.000	565.290.514	583.610.514	979.200.000	395.589.486	0,82	322.520.460	798.332.730	475.812.270	460.876.143	14.936.127,06
3	2017	517.000	1.009.267.200	1.009.784.200	1.929.600.000	919.815.800	0,74	677.126.266	1.420.483.148	743.356.882	742.976.290	380.591.722
4	2018	378.000	1.032.307.200	1.032.685.200	2.203.200.000	1.170.514.800	0,66	778.040.080	1.464.464.955	686.424.875	686.173.619	251.256.242
5	2019	218.000	1.053.778.629	1.053.996.629	2.376.000.000	1.322.003.371	0,60	793.439.629	1.426.027.044	632.587.415	632.456.576	130.839.182
Total		43.988.000	4.479.887.314	4.523.875.314	8.418.240.000	3.894.364.686	4,72	2.671.788.489	5.973.015.326	3.301.226.837	3.260.990.204	40.236.633,622

#### 4.3.4.4 Break Even Point (BEP)

*Break Even Point* adalah suatu keadaan dimana suatu usaha tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi, dengan kata lain suatu usaha dikatakan impas jika jumlah pendapatan (*revenue*) sama dengan jumlah biaya, atau apabila laba kontribusi hanya dapat digunakan untuk menutup biaya tetap saja (Mulyadi,1997).

*Break Even Point* yang diperoleh oleh usaha kopi bubuk jangkar mas Ibu Wirda Yanti selama 2 tahun 1 bulan 26 hari. Hal ini dapat dilihat pada lampiran 26 dan lampiran 30. Total *Cost* usaha tersebut Rp 3.301.226.837,- sedangkan *benefit* pada tahun ke-3 sebesar Rp 1. 246. 027.044.- sudah melebihi total *Cost*, Benefit Tahunke-2 hanya mencapai Rp. 4.546.988.232.- sedangkan total *Cost* sebesar Rp 3.301.226.837.- maka pengembalian Total *Cost* melebihi 2 tahun. Pada tahun ke-3 *benefit* sebesar Rp 1.246.027.044.-. maka perhitungan *Benefit* pengembalian investasi selama 2 Tahun 10 Bulan 26 hari, sesuai dengan Perhitungsn Break Even Point pada Lampiran 26 dan Lampiran 30.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian Kelayakan Usaha Kopi Bubuk Jangkar Mas Ibu Wirda Yanti di desa Kampung Medan Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingidapat disimpulkan bahwa secara Finansial dilihat dari *Net Present Value* sebesar Rp 2.671.788.489.- dan usaha dinyatakan layak untuk di jalankan. Nilai Net B/C sebesar 58,93 dan usaha dinyatakan layak untuk dijalankan . Nilai *Payback Period* selama 1 Tahun 1 Bulan 4 Hari , itu artinya pengembalian dana investasi sudah berada pada awal tahun ke 2, Nilai *Break Event Point* selama 2 tahun 10 bulan 26 hari, itu artinya pengembalian biaya Operasional dan Biaya Investasi sudah memasuki tahun ke 3.

### 5.2 Saran

Usaha Kopi Bubuk Jangkar Mas milik Ibu Wirda Yanti di desa Kampung Medan Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi sudah layak untuk dijalankan . Namun diharapkan kepada pengusaha kopi bubuk Jangkar Mas untuk meningkatkan kualitas produk serta pengembangan usaha untuk meningkatkan keuntungan pada usaha kopi bubuk jangkar mas.

Hendaknya pemerintah kabupaten kuantan singingi untuk dapat meningkatkan teknologi yang dipergunakan dalam proses produksi sehingga usaha Kopi bubuk ibu Wirda Yanti dapat mengefisienkan waktu dan usaha kopi Bubuk Jangkar Mas ibu Wirda Yanti akan menjadi lebih baik dan berkembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Ahyari. 2010. *Manajemen Produksi Perencanaan Sistem Produksi*. Edisi Empat, BPFE. Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi. 2019. *Kecamatan Kuantan Hilir Dalam Angka 2019*. M&N Grafika. Teluk Kuantan
- \_\_\_\_\_ Kuantan Singingi. *Kuantan Hilir Dalam Angka 2016*. BPS.
- Budiman, Haryanto. 2012. *Prospek Tinggi Bertanam Kopi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Dollemore D. Dan Mark Giuliucci, 2001. *Rahasia Awet Muda bagi Pria*. Penerjemah : Alex Tri Kantjono Widodo. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Fuad, M, H Christine, Nurlela, Sugiarto, dan Paulus Y.E.F, 2006, *Pengantar Bisnis*. Erlangga. Jakarta.
- Gaspersz, Vincent. 2010. *Aspek Produksi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Halim, A. 2005. *Analisis Investasi*, Selemba Empat. Jakarta
- Hariyati, Y., Sofia dan Sumarno, J. 2013. *Pengembangan Agroindustri Pedesaan Berbasis Kopi Menuju Produk Specialty Kabupaten Jember*, *Laporan Hasil Penelitian Hibah Strategi Nasional*. Lembaga Penelitian Universitas Jember.
- Haryanto. 2012. *Prospek Tinggi Bertanam Kopi*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Hernanto, F. 1993. *Ilmu Usahatani*, Jakarta: Penebar Swadaya
- Ibrahim, Jabal Tarik, dkk. 2012. *Pengembangan Agroindustri Jawa Timur*. Cetakan Pertama. UMM Press. Malang.
- \_\_\_\_\_. Yacob. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Jusuf, Jopie. (2008). *Analisis kredit untuk Officer*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Kadariah. 1994. *Teori Ekonomi Mikro*. LPFE UI, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Analisis Finansial*. : Jakarta
- Kasmir & Jakfar. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Kencana. Bogor

- \_\_\_\_\_. 2012. *Studi Kelayakan Bisnis*. Cetakan ke Delapan. Kencana.  
Jakarta
- Koentjaraningrat. 1981. *Pengantar Antropologi*. Rineka Cipta. Jakarta
- Kotler, Philip Dan Kevin Lane Keller. 2009. *Manajemen Pemasaran*. Edisi 13  
Jilid satu. Erlangga. Jakarta
- Muhammad, Husnan, dan Suad. 2000. *Studi Kelayakan Proyek*. Edisi Keempat,  
Penerbit UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Mulyadi. 1997. *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. Edisi 8.  
STIE-YKPN. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi ke 5. STIE YKPN. Yogyakarta
- Panggabean, E. 2011 . *Buku Pintar Kopi*. Agro Media Pustaka. Jakarta.
- Prastowo, B., Karmawati, E., Rubiyo, Siswanto, Indrawanto, C., dan Munarso,  
S.J. (2010). *Budidaya dan Pascapanen Kopi* (p. 62). Bogor: Pusat  
Penelitian dan Pengembangan Perkebunan
- Rahardjo, P. 2012. *Kopi*. Penebar Swadya. Jakarta.
- \_\_\_\_\_, S. 2013. *Strategi Menghindari Kerusakan Mutu Produk Pangan*.  
[http : //www.hariskal.wordpress.com](http://www.hariskal.wordpress.com). Di unduh ditanggal 28 November  
2011
- Rajaratnam, Y. 2006. *Studi Kelayakan Ekonomi Pengembangan Bandara Udara  
Internasional Minangkabau (BIM)*. Jurnal Teknik Sipil,
- Ridwansyah, 2002. Medan : *Pengolahan Kopi*. Skripsi. Universitas Sumatera  
Utara, Fakultas Pertanian. 14-16.
- Rico Pahlevi, Wan Abbas Zakaria, Ummi Kalsum, 2014. Jurnal, *Analisis  
Kelayakan Usaha Agroindustri Kopi Luwak*. Lampung Barat
- Reksohadiprodjo, s dan Indriyo Gitosudarmo. 2010. *Manajemen Produksi*. Edisi  
Keempat. BPFE-Yogyakarta.
- Rukmana, R. 2014. *Untung Selangit dari Agribisnis Kopi*. Lili Publisher.  
Jogjakarta
- Rusli, Said, 1996. *Pengantar ilmu Kependudukan*. Jakarta : LP3ES

- Sihombing. 2011. *Studi Kelayakan Pengembangan Usaha Pengolahan Kopi Arabika*.
- Soekartawi. 2015. *Ilmu Usaha Tani*. Universitas Indonesia . Jakarta
- Soekanto. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar* ( Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Sofjan, Assauri. 2016. *Manajemen Operasi Produksi (Pencapaian Sasaran Organisasi Berkesinambungan)*. Edisi 3. JPT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Subagyo,A. 2008. *Studi Kelayakan Teori dan Aplikasi*. PT. Gramedia. Jakarta
- Sumiarti, Sugiarto. 2002. *Psikologi Pelayanan dalam Industri Jasa*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Syafaruddin, Alwi. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Strategi Keunggulan Kompetitif*. BPFU UGM. Yogyakarta.
- Syarif, K. 2011. *Analisis Kelayakan Usaha Produk Minyak Aromatik Merek Flosk*. Program Sarjana Alih Jenis Manajemen. Departemen Manajemen. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- \_\_\_\_\_, 2001. *Studi Kelayakan Terhadap Aspek Keuangan*. Jakarta
- Umar, Husein. 2005. *Studi Kelayakan Bisnis*, Edisi 3. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Yogi Winantara, Abu Bakar, Ratna Puspitaningsih. 2014. Jurnal. *Analisis Kelayakan Usaha Kopi Luwak* . Bali



## Lampiran 1. Organisasi Penelitian

### I. Mahasiswi Penelitian :

Nama : Wilta Ayu Trialista

Npm : 160113064

Jurusan : Agribisnis

Alamat : Desa Sako Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi

### II Pembimbing I :

Nama : Ir. Nariman Hadi, MM

NIDN : 1003016401

Jabatan : Dosen Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi

### III Pembimbing II:

Nama : Haris Susanto SP, M , MA

NIDN : 1027027601

Jabatan : Dosen Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi

**Lampiran 2. Anggaran Biaya**

No	Uraian	Vol (Unit)	Satuan	Harga (Rp/Unit)	Jumlah (Rp)
	<b>Pembuatan Proposal</b>				
1	Pembuatan Proposal	1	Keg	280.000	280.000
2	Penggandaan Proposal	15	Rangkap	25.000	375.000
3	Seminar Proposal	1	Keg	700.000	700.000
4	Biaya Survey Dan Biaya Pengambilan Data	5	Keg	100.000	500.000
	<b>Skripsi</b>				
5	Pembuatan Laporan Hasil Penelitian	1	Keg	380.000	380.000
6	Penggandaan Laporan Hasil Penelitian	15	Rangkap	40.000	600.000
7	Seminar Hasil Penelitian	1	Keg	700.000	700.000
8	Perbaikan Laporan Hasil Penelitian	1	Keg	150.000	150.000
	<b>Komprehensif</b>				
10	Ujian Komprehensif	1	Keg	2.700.000	2.700.000
<b>Total</b>					<b>6.385.000</b>

***Terbilang : Enam Juta Tiga Ratus Delapan Puluh Lima Ribu Rupiah***



**Lampiran 4. Profil pengusaha Kopi Bubuk Jangkar Mas di Desa Kampung Medan Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi**

No	Nama	Umur (Tahun)	Pendidikan (Tahun)	Pengalaman Usaha (Tahun)	Jumlah Tanggungan (Orang)
1.	Wirda Yanti	46 ( Tahun )	SMA ( 12 TAHUN )	5	3

**Lampiran 5. Biaya Investasi Usaha Kopi Bubuk Jangkar Mas 2014**

No	Tahun	Jenis Biaya Investasi					Persentase (%)
		Investasi	Volume	Satuan	Harga	Jumlah	
Rp/Unit							
1	2014	Panggung 4x4	1	unit	11.200.000	11.200.000	45,94
2		Bak pengadukan 2x4	1	unit	4.800.000	4.800.000	19,69
3		Mesin sangrai	1	unit	5.000.000	5.000.000	20,51
4		Mesin penggiling	1	unit	3.000.000	3.000.000	12,31
5		Panci	1	unit	35.000	35.000	0,14
6		Spatula	1	unit	6.000	6.000	0,02
7		Mancis	12	unit	1.000	12.000	0,05
8		Timbangan	1	unit	180.000	180.000	0,74
9		Gunting	2	unit	5.000	10.000	0,04
10		Sapu	1	unit	15.000	15.000	0,06
11		Nyiru	1	unit	10.000	10.000	0,04
12		Garpu kayu	1	unit	15.000	15.000	0,06
13		Ember	4	unit	10.000	40.000	0,16
14		Skop	1	unit	55.000	55.000	0,23
<b>Total</b>						<b>24.378.000</b>	<b>100</b>

Lampiran 6. Biaya Investasi Usaha Kopi Bubuk Jangkar Mas 2015

No	Tahun	Jenis biaya investasi				Jumlah	Persentase (%)
		Investasi	Volume	Satuan	Harga Rp/Unit		
1	2015	Panci	1	unit	35.000	35.000	19,77
2		Spatula	1	unit	7.000	7.000	3,95
3		Mancis	12	unit	1.000	12.000	6,78
4		Gunting	2	unit	7.000	14.000	7,91
5		Sapu	1	unit	15.000	15.000	8,47
6		Nyiru	1	unit	12.000	12.000	6,78
7		Garpu kayu	1	unit	10.000	10.000	5,65
8		Ember	6	unit	12.000	72.000	40,68
Total						177.000	100,00

**Lampiran 7. Biaya Investasi Usaha Kopi Bubuk Jangkar Mas 2016**

No	Tahun	Jenis biaya investasi				Jumlah	Persentase (%)
		Investasi	Volume	Satuan	Harga Rp/Unit		
1	2016	Renofasi Panggung	1	unit	3.600.000	3.600.000	19,65
2		Gudang 4x6	1	unit	14.400.000	14.400.000	78,60
3		Panci	1	unit	36.000	36.000	0,20
4		Spatula	1	unit	8.000	8.000	0,04
5		Mancis	12	unit	1.000	12.000	0,07
6		Gunting	3	unit	6.000	18.000	0,10
7		Sapu	1	unit	17.000	17.000	0,09
8		Nyiru	6	unit	12.000	72.000	0,39
9		Garpu Kayu	1	unit	12.000	12.000	0,07
10		Ember	6	unit	15.000	90.000	0,49
11		Skop	1	Unit	55.000	55.000	0,30
Total						18.320.000	100,00

## Lampiran 8 Biaya Investasi Usaha Kopi Bubuk Jangkar Mas 2017

No	Tahun	Jenis biaya investasi				Jumlah	Persentase (%)
		Investasi	Volume	Satuan	Harga Rp/Unit		
1	2017	Mesin perekat	1	unit	250.000	250.000	48,36
2		Panci	1	unit	38.000	38.000	7,35
3		Spatula	1	unit	8.000	8.000	1,55
4		Mancis	12	unit	1.000	12.000	2,32
5		Gunting	4	unit	7.000	28.000	5,42
6		Sapu	1	unit	17.000	17.000	3,29
7		Nyiru	1	unit	15.000	15.000	2,90
8		Garpu Kayu	1	unit	13.000	13.000	2,51
9		Ember	8	unit	17.000	136.000	26,31
Total						517.000	100,00

**Lampiran 9. Biaya Investasi Usaha Kopi Jangkar Mas 2018**

No	Tahun	Jenis Biaya Investasi				Jumlah	Persentase (%)
		Investasi	Volume	Satuan	Harga Rp/Unit		
1	2018	Pajak	1	periode	50.000	50.000	13,23
2		Panci	1	unit	38.000	38.000	10,05
3		Spatula	1	unit	9.000	9.000	2,38
4		Mancis	12	unit	1.000	12.000	3,17
5		Gunting	3	unit	8.000	24.000	6,35
6		Sapu	1	unit	18.000	18.000	4,76
7		Nyiru	1	unit	18.000	18.000	4,76
8		Garpu Kayu	1	unit	18.000	18.000	4,76
9		Ember	8	unit	17.000	136.000	35,98
10		Skop	1	unit	55.000	55.000	14,55
<b>Total</b>						<b>378.000</b>	<b>100</b>

Lampiran 10 Biaya Investasi Usaha Kopi Bubuk Jangkar Mas 2019

No	Tahun	Jenis biaya investasi				Jumlah	Persentase (%)
		Investasi	Volume	Satuan	Harga Rp/Unit		
1	2019	Pajak	1	periode	50.000	50.000	22,94
2		Panci	1	unit	40.000	40.000	18,35
3		Saptula	1	unit	10.000	10.000	4,59
4		Mancis	12	unit	1.000	12.000	5,50
5		Gunting	3	unit	10.000	30.000	13,76
6		Sapu	1	unit	20.000	20.000	9,17
7		Nyiru	1	unit	18.000	18.000	8,26
8		Garpu Kayu	1	unit	20.000	20.000	9,17
9		Ember	1	unit	18.000	18.000	8,26
Total						218.000	100,00

**Lampiran 11. Rekapitulasi Biaya Investasi Periode 2014-2015**

<b>NO</b>	<b>Tahun</b>	<b>Total Biaya Investasi (RP)</b>	<b>Persentase (%)</b>
0	2014	24.378.000	55,42
1	2015	177.000	0,40
2	2016	18.320.000	41,65
3	2017	517.000	1,18
4	2018	378.000	0,86
5	2019	218.000	0,50
<b>Total Biaya</b>		<b>43.988.000</b>	<b>100</b>

**Lampiran 12. Biaya Operasional Usaha Kopi Bubuk Jangkar Mas 2014**

No	Tahun	Biaya Operasional				Persentase (%)	
		Jenis Biaya Operasional	Volume	Satuan	Harga (Rp/Unit)		
1	2014	Biji Kopi	50	kg	28.000	1.400.000	76,97
2		Gula	1	kg	9.000	28.000	1,54
3		Vanili	6	gr	100	600	0,03
4		Minyak Pirem	50	ml	100	5.000	0,27
5		Susu Coklat	200	gr	20	4.000	0,22
6		Pasta Kopi Mocca	25	ml	100	2.500	0,14
7		Bawang Putih	0,25	kg	12.000	3.000	0,16
8		Bawang Merah	0,25	kg	15.000	3.750	0,21
9		Daun Sirih	60	gr	100	6.000	0,33
10		Margarin	200	gr	25	5.000	0,27
11		Garam Halus	100	gr	10	1.000	0,05
12		Plastik	1	kg	12.000	12.000	0,66
13		Karet	1	kg	8.000	4.000	0,22
14		Minyak Bensin	4	liter	6.000	24.000	1,32
15		Oli Mesin	1	liter	20.000	20.000	1,10
16		Kayu Bakar	2	m <sup>3</sup>	25.000	50.000	2,75
17		Biaya Transfortasi Biji Kopi	50	kg	5.000	250.000	13,74
Total						1.818.850	100

**Lampiran 13. Biaya Operasional Usaha Kopi Bubuk Jangkar Mas 2015**

No	Tahun	Biaya Operasional				Jumlah	Persentase (%)
		Jenis Biaya Operasional	Volume	Satuan	Harga (Rp/Unit)		
1	2015	Biji Kopi	100	kg	30.000	3.000.000	79,30
2		Gula	2	kg	9.000	18.000	0,48
3		Vanili	12	gr	100	1.200	0,03
4		Minyak Pirem	100	ml	100	10.000	0,26
5		Susu Coklat	200	gr	20	4.000	0,11
6		Pasta Kopi Mocca	50	ml	100	5.000	0,13
7		Bawang Putih	0,5	kg	12.000	6.000	0,16
8		Bawang Merah	0,5	kg	16.000	8.000	0,21
9		Daun Sirih	120	gr	100	12.000	0,32
10		Margarin	100	gr	50	5.000	0,13
11		Garam Halus	200	gr	10	2.000	0,05
12		Plastik	2	kg	12.000	24.000	0,63
13		Karet	1	kg	8.000	8.000	0,21
14		Minyak Bensin	8	liter	7.000	56.000	1,48
15		Oli Mesin	2	liter	22.000	44.000	1,16
16		Kayu Bakar	4	m <sup>3</sup>	20.000	80.000	2,11
17		Biaya Transportasi Biji Kopi	100	kg	5.000	500.000	13,22
<b>Total</b>						<b>3.783.200</b>	<b>100,00</b>

**Lampiran 14. Biaya Operasional Usaha Kopi Bubuk Jangkar Mas 2016**

No	Tahun	Biaya Operasional				Jumlah	Persentase (%)
		Jenis Biaya Operasional	Volume	Satuan	Harga (Rp/Unit)		
1	2016	Biji Kopi	100	kg	30.000	3.000.000	78,65
2		Gula	2	kg	10.000	20.000	0,52
3		Vanili	12	gr	100	1.200	0,03
4		Minyak Pirem	100	ml	100	10.000	0,26
5		Susu Coklat	200	ml	20	4.000	0,10
6		Pasta Kopi Mocca	50	ml	100	5.000	0,13
7		Bawang Putih	0,5	kg	16.000	8.000	0,21
8		Bawang Merah	0,5	kg	18.000	9.000	0,24
9		Daun Sirih	120	gr	100	12.000	0,31
10		Margarin	100	gr	50	5.000	0,13
11		Garam Halus	200	gr	10	2.000	0,05
12		Plastik	2	kg	12.000	24.000	0,63
13		Karet	2	kg	6.000	12.000	0,31
14		Minyak Bensin	8	liter	7.000	56.000	1,47
15		Oli Mesin	2	liter	23.000	46.000	1,21
16		Kayu Bakar	4	m <sup>3</sup>	25.000	100.000	2,62
17		Biaya Transfortasi Biji Kopi	100	kg	5.000	500.000	13,11
<b>Total</b>						<b>3.814.200</b>	<b>100,00</b>

## Lampiran 15. Biaya Operasional Usaha Kopi Bubuk Jangkar Mas 2017

No	Tahun	Biaya Operasional				Persentase(%)	
		Jenis Biaya Operasional	Volume	Satuan	Harga (Rp/Unit)		
1	2017	Biji Kopi	150	kg	32.000	4.800.000	71,20
2		Gula	3	kg	10.000	30.000	0,45
3		Vanili	18	gr	100	1.800	0,03
4		Minyak Pirem	150	ml	100	15.000	0,22
5		Susu Coklat	300	gr	20	6.000	0,09
6		Pasta Kopi Moca	75	ml	100	7.500	0,11
7		Bawang Putih	1	kg	20.000	20.000	0,30
8		Bawang Merah	1	kg	21.000	21.000	0,31
9		Daun Sirih	180	gr	100	18.000	0,27
10		Margarin	300	gr	50	15.000	0,22
11		Garam Halus	300	gr	10	3.000	0,04
12		Plastik	18	kg	40.000	720.000	10,68
13		Minyak Bensin	12	liter	7.000	84.000	1,25
14		Oli Mesin	4	liter	25.000	100.000	1,48
15		Kayu Bakar	6	m <sup>3</sup>	25.000	150.000	2,23
16		Biaya Transfortasi Biji Kopi	150	kg	5.000	750.000	11,13
Total						6.741.300	100,00

Lampiran 16. Biaya Operasional Usaha Kopi Bubuk Jangkar Mas 2018

NO	Tahun	Biaya Operasional				Persentase (%)	
		Jenis Biaya Operasional	Volume	Satuan	Harga		
					Jumlah		
					(Rp/Unit)		
1	2018	Biji Kopi	150	kg	32.000	4.800.000	69,55
2		Gula	3	kg	10.000	30.000	0,43
3		Vanili	18	gr	100	1.800	0,03
4		Minyak Pirem	180	ml	100	18.000	0,26
5		Susu Coklat	900	gr	10	9.000	0,13
6		Pasta Kopi Moca	75	ml	100	7.500	0,11
7		Bawang Putih	1	kg	20.000	20.000	0,29
8		Bawang Merah	1	kg	24.000	24.000	0,35
9		Daun Sirih	180	gr	100	18.000	0,26
10		Margarin	300	gr	50	15.000	0,22
11		Garam Halus	300	gr	10	3.000	0,04
12		Plastik	18	kg	45.000	810.000	11,74
13		Minyak Bensin	12	liter	8.000	96.000	1,39
14		Oli Mesin	4	liter	25.000	100.000	1,45
15		Kayu Bakar	6	m <sup>3</sup>	30.000	180.000	2,61
16		Biaya Transfortasi Biji Kopi	150	kg	5.000	750.000	10,87
17		Biaya Cap Label	190	unit	100	19.000	0,28
Total						6.901.300	100,00

**Lampiran 17. Biaya Operasional Usaha Kopi Bubuk Jangkar Mas pada Tahun 2019**

No	Tahun	Biaya Operasional				Jumlah	Persentase (%)
		Jenis Biaya Operasional	Volume	Satuan	Harga (Rp/Unit)		
1	2019	Biji Kopi	150	kg	32.000	4.800.000	68,27
2		Gula	3	kg	12.000	36.000	0,51
3		Vanili	18	gr	100	1.800	0,03
4		Minyak Pirem	180	ml	100	18.000	0,26
5		Susu Coklat	900	gr	10	9.000	0,13
6		Pasta Kopi Moca	75	ml	100	7.500	0,11
7		Bawang Putih	1	kg	35.000	35.000	0,50
8		Bawang Merah	1	kg	30.000	30.000	0,43
9		Daun Sirih	180	gr	100	18.000	0,26
10		Margarin	300	gr	50	15.000	0,21
11		Garam Halus	300	gr	10	3.000	0,04
12		Plastik	18	kg	45.000	810.000	11,52
13		Minyak Bensin	12	liter	9.000	108.000	1,54
14		Oli Mesin	4	liter	30.000	120.000	1,71
15		Kayu Bakar	6	m <sup>3</sup>	35.000	210.000	2,99
16		Biaya Transportasi Biji Kopi	150	kg	5.000	750.000	10,67
17		Biaya Cap Label	600	unit	100	60.000	0,85
<b>Total</b>						<b>7.031.300</b>	<b>100,00</b>

**Lampiran 18. Rekapitulasi Biaya Operasional 2014- 2019 Usaha Kopi Bubuk Jangkar Mas Ibu Wirda Yanti di Desa Kampung Medan Kecamatan Kuantan Hilir**

No	Tahun	Biaya Operasional (Rp)	Persentase (%)
0	2014	1.818.850	6,045
1	2015	3.783.200	12,573
2	2016	3.814.200	12,676
3	2017	6.741.300	22,404
4	2018	6.901.300	22,935
5	2019	7.031.300	23,367
Total		30.090.150	100

**Lampiran 19. Biaya Tenaga Kerja Usaha Kopi Bubuk Jangkar Mas 2014**

No	Uraian Kegiatan	Jam kerja (menit)	Jam kerja (jam)	Jumlah tenaga kerja (org)	HOK dalam 1 hari (jam)	HOK	Frekuensi dalam 1 tahun	Upah/ Hok ( Rp)	Total upah tenaga kerja	Persentase (%)
1	2	3	4=3/60	5	6	7=4*5/6	8	9	10=5*7*8*9	11
1	Membuat bumbu untuk 50kg biji kopi	30	0,5	1	7	0,07	144	50.000	514.286	11,11
2	Menyangrai 50 kg biji kopi	60	1	1	7	0,14	144	50.000	1.028.571	22,22
3	Menggiling 50 kg biji kopi	60	1	1	7	0,14	144	50.000	1.028.571	22,22
4	Pengemasan 40kg bubuk kopi	30	0,5	2	7	0,14	144	50.000	2.057.143	44,44
Total									4.628.571	100

**Lampiran 20. Biaya Tenaga Kerja Usaha Kopi Bubuk Jangkar Mas 2015**

No	Uraian kegiatan	Jam kerja (menit)	Jam kerja (jam)	Jumlah tenaga	HOK dalam 1 hari (jam)	HOK	Prekuensi dalam 1 tahun	Upah/ Hok (Rp)	Total upah tenaga kerja	Persentase (%)
1	2	3	4=3/60	5	6	7=4/6*5	8	9	10=5*7*8*9	11
1	Membuat bumbu untuk 100 Kg kopi bubuk	30	0,5	1	7	0,071	144	55.000	565.714	7,143
2	Menyangrai 100kg biji kopi	120	1	2	7	0,286	144	55.000	4.525.714	57,143
3	Menggiling 100kg biji kopi	120	1	1	7	0,143	144	55.000	1.131.429	14,286
4	pengemasan 80 kg bubuk kopi	90	1,5	1	7	0,214	144	55.000	1.697.143	21,429
									7.920.000	100

**Lampiran 21. Biaya Tenaga Kerja Usaha Kopi Bubuk Jangkar Mas 2016**

No	Uraian kegiatan	Jam kerja (menit)	Jam kerja (jam)	Jumlah tenaga	HOK dalam 1 hari (jam)	HOK	Prekuensi dalam 1 tahun	Upah/ Hok( Rp)	Total upah tenaga kerja	Persentase (%)
1	2	3	4=3/60	5	6	7=5/6	8	9	10=5*7*8*9	11
1	Membuat bumbu untuk 100 kg biji kopi	30	0,5	1	7	0,143	144	65.000	1.337.143	14,286
2	Menyangrai 100 kg biji kopi	120	2	2	7	0,286	144	65.000	5.348.571	57,143
3	Menggiling 100kg biji kopi	120	2	1	7	0,143	144	65.000	1.337.143	14,286
4	Pengemasan 80 kg bubuk kopi	90	1,5	1	7	0,143	144	65.000	1.337.143	14,286
Total									9.360.000	100

**Lampiran 22. Biaya Tenaga Kerja Usaha Kopi Bubuk Jangkar Mas 2017**

No	Uraian kegiatan	Jam kerja (menit)	Jam kerja (jam)	Jumlah tenaga	HOK dalam 1 hari (jam)	HOK	Prekuensi dalam 1	Upah/ Hok( Rp)	Total upah tenaga kerja	Persentase (%)
1	2	3	4=3/60	5	6	7=5/6	8	9	10=5*7*8*9	11
1	Membuat bumbu untuk 150kg biji kopi	45	0,75	1	7	0,143	144	70.000	1.440.000	10
2	Menyangrai 150kg biji kopi	180	3	2	7	0,286	144	70.000	5.760.000	40
3	Menggiling 150kg biji kopi	180	3	2	7	0,286	144	70.000	5.760.000	40
4	Pengemasan 130kg bubuk kopi	120	2	1	7	0,143	144	70.000	1.440.000	10
									14.400.000	100

**Lampiran 23. Biaya Tenaga Kerja Usaha Kopi Bubuk Jangkar Mas 2018**

No	Uraian kegiatan	Jam kerja (menit)	Jam kerja (jam)	Jumlah tenaga	HOK dalam 1	HOK	Prekuensi dalam 1	Upah/ Hok( Rp)	Total upah tenaga kerja	Persentase (%)
1	2	3	4=3/60	5	6	7=5/6	8	9	10=5*7*8*9	11
1	Membuat bumbu untuk 150 kg biji kopi	45	0,75	1	7	0,143	144	70.000	1.440.000	10,000
2	Menyangrai 150 kg biji kopi	180	3	2	7	0,286	144	70.000	5.760.000	40,000
3	Menggiling 150 kg biji kopi	180	3	2	7	0,286	144	70.000	5.760.000	40,000
4	Pengemasan 130 kg bubuk kopi	120	2	1	7	0,143	144	70.000	1.440.000	10,000
									14.400.000	100

**Lampiran 24. Biaya Tenaga Kerja Usaha Kopi Bubuk Jangkar Mas 2019**

No	Uraian kegiatan	Jam kerja (menit)	Jam kerja (jam)	Jumlah tenaga	HOK dalam 1 hari (jam)	HOK	Prekuensi dalam 1 tahun	Upah/ Hok( Rp)	Total upah tenaga kerja	Persentase (%)
1	2	3	4=3/60	5	6	7=5/6	8	9	10=5*7*8*9	11
1	Membuat bumbu untuk 150 kg biji kopi	45	0,75	1	7	0,143	144	75.000	1.542.857	10
2	Menyangrai 150 kg biji kopi	180	3	2	7	0,286	144	75.000	6.171.429	40
3	Menggiling 150 kg biji kopi	180	3	2	7	0,286	144	75.000	6.171.429	40
4	Pengemasan 130 kg bubuk kopi	120	2	1	7	0,143	144	75.000	1.542.857	10
									15.428.571	100

Lampiran 25. Rekapitulasi Biaya Tenaga Kerja Usaha Kopi Bubuk Jangkar Mas Periode 2014-2019

No	Tahun	Biaya Tenaga Kerja	Persentase(%)
1	0	4.628.571	3
2	1	7.920.000	5
3	2	16.045.714	11
4	3	38.520.000	26
5	4	38.520.000	26
6	5	41.271.429	28
Total		146.905.714	100

**Lampiran 26. Penerimaan Usaha Kopi Bubuk Jangkar Mas**

No	Tahun	Produksi (bungkus)			Harga (Rp / bungkus)			Penerimaan			Total Penerimaan 1 kali produksi	Frekuensi dalam 1 Tahun	Total Penerimaan	Persentase
		Kemasan			Kemasan			250gr	500gr	1000gr				
		250gr	500 gr	1000gr	250gr	500gr	1000gr							
1	2	3	4	5	6	7	8	9=3*6	10=4*7	11=5*8	12=9+10+11	13	14	15
0	2014	100	60	30	5.000	10.000	20.000	500.000	600.000	600.000	1.700.000	144	244.800.000	2,91
1	2015	200	120	60	7.000	14.000	28.000	1.400.000	1.680.000	1.680.000	4.760.000	144	685.440.000	8,14
2	2016	200	120	60	10.000	20.000	40.000	2.000.000	2.400.000	2.400.000	6.800.000	144	979.200.000	11,63
3	2017	300	200	100	12.000	24.000	50.000	3.600.000	4.800.000	5.000.000	13.400.000	144	1.929.600.000	22,92
4	2018	300	200	100	14.000	28.000	55.000	4.200.000	5.600.000	5.500.000	15.300.000	144	2.203.200.000	26,17
5	2019	300	200	100	15.000	30.000	60.000	4.500.000	6.000.000	6.000.000	16.500.000	144	2.376.000.000	28,22
Total								16.200.000	21.080.000	21.180.000	58.460.000	864	8.418.240.000	100

**Lampiran 27. Perhitungan Investasi Usaha Kopi Bubuk Jangkar Mas Ibu Wirda Yanti Didesa Kampung Medan Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi Periode 2014-2019**

NO	Tahun	Investasi (Rp)	Biaya Operasional (Rp)	Total Cosh (Rp)	Penerimaan	Penerimaan Bersih (Rp)	Df 10.75%	Present Value (Rp)	Bi (Rp)	Ci (Rp)	Omi (Rp)	Ii (Rp)
1	2	3	4	5=3+4	6	7=6-5	8	9=7*8	10=6*8	11=5*8	12=4*8	13=3*8
0	2014	24.378.000	266.542.971	290.920.971	244.800.000	- 46.120.971	1,00	- 46.120.971	244.800.000	290.920.971	266.542.971	24.378.000,000
1	2015	177.000	522.700.800	522.877.800	685.440.000	162.562.200	0,90	146.783.025	618.907.449	472.124.424	471.964.605	159.819,4131
2	2016	18.320.000	565.290.514	583.610.514	979.200.000	395.589.486	0,82	322.520.460	798.332.730	475.812.270	460.876.143	14.936.127,06
3	2017	517.000	1.009.267.200	1.009.784.200	1.929.600.000	919.815.800	0,74	677.126.266	1.420.483.148	743.356.882	742.976.290	380.591,722
4	2018	378.000	1.032.307.200	1.032.685.200	2.203.200.000	1.170.514.800	0,66	778.040.080	1.464.464.955	686.424.875	686.173.619	251.256,242
5	2019	218.000	1.053.778.629	1.053.996.629	2.376.000.000	1.322.003.371	0,60	793.439.629	1.426.027.044	632.587.415	632.456.576	130.839,182
Total		43.988.000	4.479.887.314	4.523.875.314	8.418.240.000	3.894.364.686	4,72	2.671.788.489	5.973.015.326	3.301.226.837	3.260.990.204	40.236.633,622

**Lampiran 28. Perhitungan *Net Present Value* (NPV) Pada Usaha Kopi Bubuk Jangkar Mas**

$$NPV = \sum_{i=1}^n B_i - C_i$$

$$NPV = \text{Rp } 5.973.015.326 - \text{Rp } 3.301.226,873$$

$$NPV = \text{Rp } 2.671.788.489$$

**Lampiran 29. Perhitungan *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C) Pada Usaha Kopi Bubuk Jangkar Mas**

$$\text{Net B/C} = \frac{\sum_{i=0}^n \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}}{\sum_{i=0}^n \frac{Ct - Bt}{(1+i)^t}} = \frac{\sum_{i=1}^n N Bi (+)}{\sum_{i=1}^n N Bi (-)} = \frac{NPV \text{ Positif}}{NPV \text{ Negatif}}$$

$$\text{Net B/C} = \frac{\text{Rp } 2.717.909.460}{\text{Rp } 46.120.971}$$

$$\text{Net B/C} = 58.93$$

**Lampiran 30. Perhitungan *Payback Period* (PP) Pada Usaha Kopi Bubuk Jangkar Mas**

$$PP = T_{p-1} + \frac{\sum_{i=1}^n T_i - \sum_{i=1}^n B_{icp-1}}{B_p}$$

$$PP = 0 \text{ Tahun} + \frac{\text{Rp } 40.236.633,622 - \text{Rp } 244.800.000}{\text{Rp } 618.907.449}$$

$$\text{Rp } 618.907.449$$

$$PP = 1 \text{ Tahun} + 0.16$$

$$PP = 1 \text{ Tahun } 1 \text{ Bulan } 4 \text{ Hari}$$

**Lampiran 31 . Perhitungan Break Event Point Usaha Kopi Bubuk Jangkar Mas**

$$BEP = T_{p-1} + \frac{\sum_{i=1}^n TC_i - \sum_{i=1}^n B_{icp-1}}{B_p}$$

$$BEP = 2 \text{ Tahun} + \frac{\text{Rp } 3.301.266.837 - \text{Rp } 4.546.988.232.}{\text{Rp } 1.246.027.044}$$

$$\text{Rp } 1.246.027.044$$

$$BEP = 2 \text{ Tahun} + 0,87$$

$$BEP = 2 \text{ Tahun } 10 \text{ Bulan } 26 \text{ Hari}$$